

**KEPALA DESA SEBAGAI *OPINION LEADER* DALAM  
MENGEMBANGKAN INOVASI PEMBANGUNAN  
DI DESA LUMARING KECAMATAN LAROMPONG  
KABUPATEN LUWU**



Oleh

**AJRIA ARBANG**

**NIM. 15.3100.017**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

2019

**KEPALA DESA SEBAGAI *OPINION LEADER* DALAM  
MENGEMBANGKAN INOVASI PEMBANGUNAN DI DESA  
LUMARING KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN  
LUWU**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**AJRIA ARBANG  
NIM. 15.3100.017**

**PAREPARE**  
Kepada

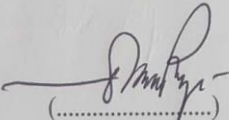
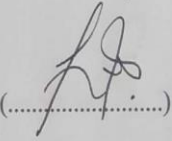
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS UHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Ajria Arbang  
 : Kepala Desa sebagai *Opinion Leader* dalam  
 Judul Skripsi : Mengembangkan Inovasi Pembangunan di  
 : Desa Lumaring Kecamatan Larompong  
 : Kabupaten Luwu  
 Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.017  
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK Rektor IAIN Parepare Nomor: B-268  
 /In.39/PP.00.9/03/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag.   
 NIP : 19720723200003 1 001  
 Pembimbing Pendamping : Nurhakki, Sos., M.Si.   
 NIP : 19770616200912 2 001

Mengetahui:  
 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
**Dr. H. Abd. Halim K, M.A.**  
 NIP. 19590624 199803 1 001

**SKRIPSI**

**KEPALA DESA SEBAGAI *OPINION LEADER* DALAM  
MENGEMBANGKAN INOVASI PEMBANGUNAN DI DESA  
LUMARING KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN  
LUWU**

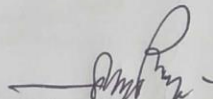
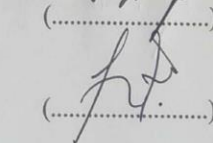
Disusun dan diajukan oleh

**AJRIA ARBANG**  
**NIM. 15.3100.017**

Telah dipertahankan didepan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 07 Januari 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag.  
NIP : 19720723200003 1 001  
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, Sos., M.Si.  
NIP : 19770616200912 2 001

  
(.....)  
  
(.....)

Rektor IAIN Parepare 

  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
**Dr. H. Abd. Halim K., M.A.**  
NIP. 19590624 199803 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kepala Desa sebagai *Opinion Leader* dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Nama Mahasiswa : Ajria Arbang

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.017

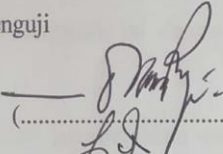
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

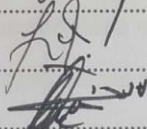
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

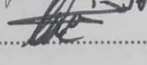
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Rektor IAIN Parepare Nomor: B-268 /In.39/PP.00.9/03/2019

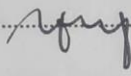
Tanggal Kelulusan : 07 Januari 2020


Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muhammad Jufri, M.Ag. (Ketua) (.....)

Nurhakki, Sos., M.Si. (Sekertaris) (.....)

Dr. A.Nurkidam, M.Hum. (Anggota) (.....)

Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. (Anggota) (.....)

Mengetahui;  
Rektor IAIN Parepare 



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.* Salam sejahtera untuk kita semua. Alhamdulillah robbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar “serjana sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islma Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis haturkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada Ayah dan Ibuku tercinta Arbang yang senantiasa memberi doa dan dukungan moral hingga materi, demi kesuksesan anak perempuannya ini, berkat merekalah sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha dalam menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dengan berbagai hambatan- hambatan dan tantangan, namun hal tersebut dapat teratasi dengan tekad yang kuat dan sungguh-sungguh. Segala upaya dan usaha yang keras serta tentunya dukungan tenaga, pikiran dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu Penulis dengan penuh kerendahan hati berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr.H. Abd. Halim K, Lc, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.



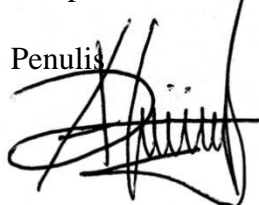
3. Muhammad Jufri, M.Ag. selaku pembimbing satu dan Nurhakki, S.Sos, M.Si selaku pembimbing kedua, terima kasih telah meluangkan waktunya di tengah kesibukanya untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan membagi ilmu kepada penulis. Semoga Allah SWT senangtiasa meberikan keberkahan kepada beliau.
4. Ibu Nurhakki, S.Sos M.Si. selaku Penanggung Jawab Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam untuk segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak Dr. A.Nurkidam, M.Hum. selaku penguji satu dan Dr.Musyarif, S.Ag.,M.Si. selaku penguji dua penulis ucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mengajar dan membagi ilmunya kepada penulis, semoga berkah dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses pendaftaran sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian.
8. Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu terkhusus Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kabupaten Luwu.
9. Kepala Desa Lumaring yang sudah bersedia menjadi narasumber penelitian ini dan sudah meluangka waktunya kepada penulis untuk diwawancarai.
10. Sekertaris, Bendahara, dan seluruh Perangkat Desa Lumaring yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
11. Sekertaris, Bendahara, dan seluruh Perangkat Desa Lumaring yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.

12. Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat Desa Lumaring yang telah memberikan bantuan kepada penulis mulai dari perizinan dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Indrawansyah, S.sy yang telah banyak memberikan motivasi, spirit, dan banyak memberikan bantuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberikan keberkahannya.
14. Seluruh teman-teman yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terima kasih dan doa yang penulis berikan atas semua dukungan dan bantuannya.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan yang telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT. Selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekrang dan selamanya. Aamiin.

Parepare, 24 Safar 1440 H  
Parepare, 23 Oktober 2019

Penulis



AJRIA ARBANG  
15.3100.019



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

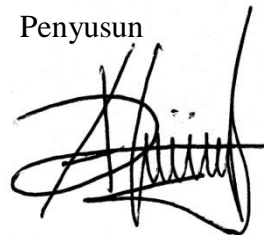
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ajria Arbang  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.017  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 19 September 1997  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“KEPALA DESA SEBAGAI OPINION LEADER DALAM MENGEMBANGKAN INOVASI PEMBANGUNAN DI DESA LUMARING KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU”** benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 23 Oktober 2019  
24 Safar 1440 H

Penyusun



AJRIA ARBANG  
15.3100.017

## ABSTRAK

**AJRIA ARBANG**, 15.3100.017. *Kepala Desa sebagai Opinion Leader dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.* (dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Nurhakki)

*Opinion leader* merupakan individu yang memimpin dalam mempengaruhi pendapat orang lain tentang inovasi. Rumusan masalah (1) Bagaimana Peran Kepala Desa sebagai *opinion leader* dalam mengembangkan inovasi pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, (2) Bagaimana Pendekatan Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Difusi Inovasi di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara, dimana lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lumaring dan sebagai objek penelitiannya adalah Kepala Desa sebagai *Opinion Leader*. Teori yang digunakan adalah teori difusi inovasi, teori Kepemimpinan (*Leadership*), dan Teori Peran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran Kepala Desa sebagai *Opinion leader* sangat membantu masyarakat Lumaring dalam menerima informasi, *opinion leader* berperan memotivasi masyarakat agar ikut serta secara aktif dalam proses difusi inovasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa objek inovasi yang menjadi kajian adalah inovasi *cyber village* dan *mallimung* cengkeh, proses penyebaran inovasi yang paling efektif digunakan masyarakat Desa Lumaring adalah saluran komunikasi interpersonal atau biasa disebut dengan *gethok tular*, waktu yang digunakan masyarakat sebelum akhirnya mengadopsi inovasi yaitu beragam namun dapat disimpulkan bahwa adopsi inovasi masyarakat Lumaring sudah meningkat, ditandai dengan sifat *early majority* yang merupakan sifat yang dominan di gunakan masyarakat Desa Lumaring. (2) pendekatan komunikasi kepemimpinan Kepala Desa Lumaring menggunakan gaya komunikasi *Equitarian Style* dengan karakteristik kepemimpinannya yaitu *bersikap adele, lempu* dan *getteng*. Sikap *lempu* tercermin dalam istilah komunikasi Islam yang disebut sebagai *Qaulan Sadidan*.

Kata Kunci : *Opinion Leader*, Pembangunan Desa, Difusi Inovasi, *Leadership*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.2.1 Teori Difusi Inovasi .....	10
2.2.2 Teori Kepemimpinan .....	16
2.2.3 Teori Peran.....	21

2.2.4	Komunikasi Islam .....	23
2.3	Tinjauan Konseptual .....	25
2.4	Bagan Kerangka Pikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian.....	41
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
3.3	Fokus Penelitian.....	42
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6	Teknik Analisis Data.....	44
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Desa Lumaring .....	48
4.1.1	Kondisi Geografis.....	49
4.1.2	Visi dan Misi Desa Lumaring .....	50
4.2	Biografi Kepala Desa Lumaring .....	50
4.3	Hasil Penelitian .....	52
4.3.1	Kepala Desa sebagai <i>Opinion Leader</i> dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu .....	52
4.3.2	Pendekatan Komunikasi Kepemimpinan Kepala sebagai <i>Opinion Leader</i> dalam Difusi Inovasi di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu .....	67

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan .....	75
5.2	Saran .....	76

DAFTAR PUSTAKA .....	77
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN





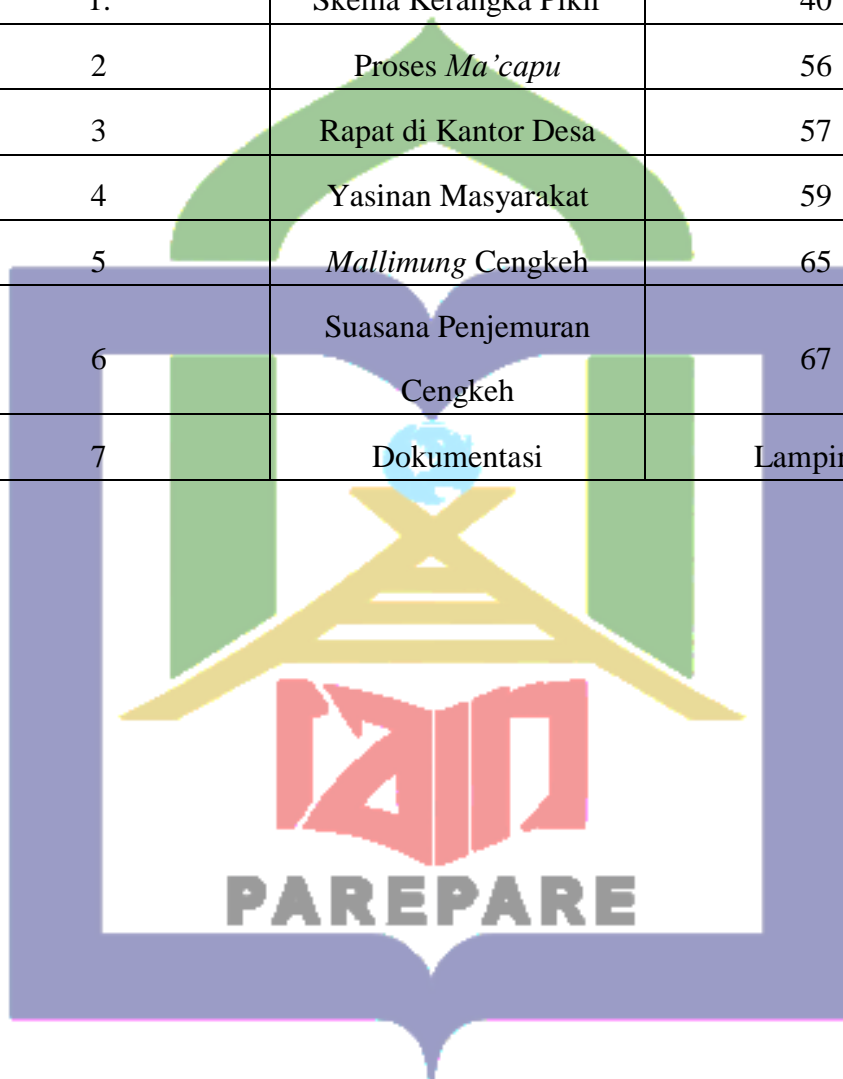
## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Gaya Komunikasi	21
1.2	Daftar Nama Kepemimpinan Desa Lumaring	Lampiran
1.3	Jumlah Penduduk Desa Lumaring	Lampiran
1.4	Sumber Daya Pembangunan Desa Lumaring	Lampiran



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	40
2	Proses <i>Ma'capu</i>	56
3	Rapat di Kantor Desa	57
4	Yasinan Masyarakat	59
5	<i>Mallimung</i> Cengkeh	65
6	Suasana Penjemuran Cengkeh	67
7	Dokumentasi	Lampiran



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lamp</b>	<b>Lampiran-Lampiran</b>
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
2.	Suran Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu
3.	Data Gambaran Umum Desa Lumaring
4.	Instrumen Wawancara
6	Dokumentasi
7	Riwayat Biografi Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup bergotong royong, adat istiadat yang sama dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya, umumnya wilayah pedesaan terdiri atas daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencariannya adalah seorang petani. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, dimana desa diberi kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri (otonomi desa) dalam rangka percepatan pembangunan. Oleh karena itu, dibutuhkan sosok kepala desa yang bisa mempengaruhi dan mengarahkan warganya untuk diajak bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui program desa dan dapat memajukan kehidupan sosial desa.

Kepala Desa merupakan seorang kepala pemerintahan yang memiliki kedudukan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas terlaksananya pembangunan. Peran seorang kepala desa sangat penting karena posisinya sebagai seorang pemegang kekuasaan tertinggi di desa berhak atas keputusan-keputusan penting dalam desa, mengarahkan, menampung aspirasi masyarakatnya serta mengayomi masyarakatnya.<sup>1</sup> Kesuksesan dan kegagalan suatu desa ditentukan oleh

---

<sup>1</sup> M.Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2003),h.170.

banyak hal, yang salah satunya adalah kepemimpinan yang berjalan di dalam desa tersebut. Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mampu menjadi pencipta dan penggerak bagi bawahannya dengan menciptakan suasana kerja yang dapat mengacu pertumbuhan dan mampu mengembangkan anggota masyarakatnya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

*Opinion leader* atau pemuka pendapat sangat penting dilibatkan dalam pembangunan karena para pemuka pendapat memiliki pengaruh dalam masyarakat. Pemerintah sebagai penyelenggara adalah penggerak dalam penyelenggaraan pembangunan, pemerintah bertindak mewakili kepentingan masyarakat pada suatu negara demokrasi, pembangunan bertahan sendiri berdasarkan kemauan, kebutuhan, dan kemampuan rakyat, karena itu untuk melakukan pembangunan nasional, partisipasi masyarakat harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Secara lebih rinci, partisipasi dalam pembangunan berarti mengambil peranan dalam pembangunan baik dalam bentuk kegiatan, memberi masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dana atau serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasilnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mukhammad fathoni, Suryadi, Dan Stefanus Pani Rengga, *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa* 3, n o. 1, ( 2017).h,139.

<sup>3</sup> Haidir Fitrah Siagian,*Partisipasi Dan Efek Komunikasi Pemuka Pendapat Dalam Pembangunan* Journal (Vol,14 No, 1 Juni 2013),h.53.

Kepemimpinan (*Leadership*) secara tersirat, merupakan istilah dalam manajemen organisasi<sup>4</sup>, meskipun demikian kata kepemimpinan ini sering disandarkan pada kata *khalifah*, *khalifah* terdiri dari akar kata *kh-l-f*, dan kata ini terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 127 kali yang mengandung makna menggantikan, meninggalkan, pengganti atau pewaris. *Abu A'la Al- Maududi* mengatakan bahwa *khalifah* bermakna pemerintahan atau kepemimpinan, kata *khalifah* ini berakar dari kata *khalifah*. Kata *khalifah* dan *khalifah* pada akhirnya menjadi dua kata yang tak dipisahkan.<sup>5</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam QS.Shaad (38) : 26 sebagai berikut :

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰمُرُكَ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya :

Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (Penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, kerana ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.<sup>6</sup>

Al-Qur'an surat Shaad ayat 26 di atas mengisyaratkan bahwa, salah satu tugas dan kewajiban utama seorang *khalifah* (pemimpin) adalah adil (*al haq*), artinya tidak membedakan golongan, dan juga seorang pemimpin tidak boleh menjalankan kepemimpinannya dengan mengikuti hawa nafsu, tugas kepemimpinan adalah

<sup>4</sup> Said Agil Husin Al-Munawwara, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Ciputat : PT Ciputat Press,2005),h.193.

<sup>5</sup> Said Agil Husain Al- Munawwara, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*,h.194.

<sup>6</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya : Publishing dan Distributing,2014)



*fi sabillillah* (jalan Allah) dan karenanya mulia. Bagi Asy-Syawkani, ayat ini cenderung memiliki muatan politik, dengan kata lain, kata *khalifah* mengandung makna kekuasaan yang dikelola dengan kemampuan tertentu.<sup>7</sup>

Pemuka pendapat (*opinion leader*) dan kepemimpinan (*leadership*) serangkaian kata yang tak terpisahkan, *opinion leader* sebagai sumber informasi dicetuskan pertama kali oleh Lazarsfeld sebagai hasil penelitian yang menggunakan model komunikasi dua tahap. Sebelumnya dalam literatur komunikasi, sering digunakan kata *opinion leader* kata ini lebih dekat dengan kondisi masyarakat pedesaan, karena tingkat media *exposure* dari segi pemerataan yang masih rendah, akses kedia lebih dimungkinkan dari mereka yang mempunyai tingkat pemahaman tinggi dan tingkat kebutuhan media yang tidak rendah melalui *opinion leader* inilah informasi diketahui oleh masyarakatnya, sehingga dengan demikian, secara tidak langsung menjadi perantara bahkan penerjemah berbagai informasi yang diterima olehnya, kemudian diteruskan kepada masyarakat. Pihak yang sering terkena *exposure* dimasyarakat desa diperankan oleh *opinion leader*.<sup>8</sup>

Difusi inovasi di dalamnya dikenal dengan istilah pemuka pendapat atau yang biasa disebut dengan *opinion leader*. Oleh karenanya difusi inovasi ini sangat menekankan pada sumber-sumber non media, misalnya tetangga, teman, ahli, dan lain-lain. Inovasi berhubungan dengan gagasan baru dan upaya mempengaruhi dan mengubah perilaku, sesuatu yang baru akan menimbulkan keingintahuan masyarakat untuk mengetahuinya. Seseorang yang menemukan hal baru cenderung untuk

<sup>7</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan,2007),h.555-556.

<sup>8</sup> Hafied Cangara, Hasrullah, *Peran Pemuaka Pendapat (Opinion Leader) Dalam Memelihara Kedamaian Ditengah Konflik Horizontal* Vol. 2, no. 3 Juli September (2013),h. 252.

menyosialisasikan dan menyebarkan kepada orang lain. Masuknya inovasi ke tengah-tengah sistem sosial disebabkan terjadinya komunikasi diantara anggota suatu masyarakat, antara suatu masyarakat dengan masyarakat lain.

*Opinion leader* bisa berperan memotivasi masyarakat agar ikut serta secara aktif dalam menerima ide – ide baru atau hal- hal baru atau terkait dengan gagasan pembangunan, maka dari itu di desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu *opinion leader* dibutuhkan sebagai pemberi informasi kepada masyarakatnya, karena di desa lumaring masyarakatnya masih kurang terpaan dengan media massa, meskipun diakui sebagai pemuka pendapat atau *opinion leader* bukanlah manusia yang serba bisa dan tahu segalanya, tetapi kelebihanannya adalah mereka dianggap orang yang lebih peka dan memiliki kedekatan dengan masyarakat atau kelompok (*In group*) serta tahu adat kebiasaan masyarakat dan memiliki jiwa sosial yang tinggi yang setiap saat membantu perubahan sosial yang terjadi.

Kepala Desa yang seharusnya menjadi motor penggerak dalam pelayanan publik mestinya dapat menjalankan roda pemerintahannya terutama dalam hal pelayanan publik. Kepemimpinan seorang kepala desa menentukan arah pembangunan desa itu sendiri. Pembangunan yang ada dalam suatu desa harus mengikut sertakan masyarakat dan aparatur pemertintahan lainnya. Oleh karena itu kepemimpinan kepala desa harus mengikut sertakan aparatur pemerintahan yang ada dalam masyarakat untuk menagdopsi inovasi-inovasi dalam desa tersebut demi mencapai pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* dalam

Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1.1.1 Bagaimana Peran Kepala Desa sebagai *opinion leader* dalam mengembangkan inovasi pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?
- 1.1.2 Bagaimana Pendekatan Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa sebagai *opinion leader* dalam Difusi Inovasi di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui peran Kepala Desa sebagai *opinion leader* dalam mengembangkan inovasi pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pendekatan komunikasi kepemimpinan Kepala Desa sebagai *opinion leader* dalam difusi inovasi di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Memberikan pengetahuan tambahan berkaitan dengan pentingnya mengutamakan kinerja kepada warga dibanding mementingkan diri sendiri.
- 1.4.2 Menambah referensi dan pengetahuan baik secara luas maupun spesifik dalam memahami peran penting *opinion leader* menjadi sosok pemimpin yang baik dan bertanggung jawab kepada warganya.

- 1.4.3 Memberikan pemahaman kepada masyarakat, dan bagaimana merubah pola pikir pemimpin agar dapat menyelesaikan masalah yang ada pada warga sehigga masyarakat tidak merasa terbebani atas masalah yang dihadapinya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Penulis menguraikan beberapa penelitian terdahulu, terkait dengan skripsi penulis. Hal ini dimaksud untuk menelaah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menghindari duplikasi dan menjadikan adanya relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

2.1.1 Skripsi Waniarsih, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Pemikiran Politik Islam fakultas Ushuluddin 2015 dengan judul “Peran Kepala Desa dalam Merealisasikan Penggunaan Anggaran Desa” . Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Kepala Desa dalam merealisasikan anggaran dana desa yang baik dalam alokasi penggunaan dana Desa maupun perencanaan, pengawasan dan evaluasi dana desa, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kepala Desa dalam merealisasikan penggunaan anggaran dana desa sudah sesuai dengan prioritas program kerja Kepala Desa akan tetapi Kepala Desa belum melaksanakan sesuai dengan prioritas dana desa yang mencakup tiga aspek yaitu aspek pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, maupun pembinaan masyarakat desa.<sup>9</sup>

Persamaan yang terdapat pada skripsi penulis yaitu dari segi subjeknya terkait dengan peran kepala desa sebagai seorang pemimpin dalam mensejahterakan masyarakatnya dengan merealisasikan anggaran dana desa yang baik dalam alokasi

---

<sup>9</sup> Waniarsih, *Peran Kepala Desa dalam Merealisasikan Penggunaan Anggaran Desa*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuludin, 2015.

penggunaan dana desa maupun perencanaan, pengawasan, dan evaluasi dana desa. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada skripsi penulis yaitu, penulis memfokuskan pada peran Kepala Desa dalam mengembangkan inovasi pembangunan di Desa Lumaring, berbeda dengan tinjauan terdahulu fokus masalahnya adalah bagaimana Kepala Desa dalam menyesuaikan pengelolaan anggaran dana Desa.

2.1.2 Skripsi Fitri Permata Sari, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2015 dengan judul “ Peran *Opinion Leader* Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Depok Dalam Pilkada Kota Depok 2015. Berdasarkan hasil penelitiannya dipilkada kota Depok 2015” peran *Opinion Leader* menjadi salah satu unsur yang memengaruhi kesuksesan pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu salah satunya adalah peran Majelis Ulama Indonesia Kota Depok sebagai pengayon masyarakat, yang bertujuan untuk meyakinkan masyarakat agar antusias mengikuti pilkada Kota Depok 2015. MUI berperan sebagai independensi atau netralisasi.<sup>10</sup>

Persamaan yang terdapat dalam skripsi penulis yaitu *opinin leader* yang dianggap mampu memberikan pengaruh yang besar kepada pengikutnya atau masyarakatnya dan juga *opinion leader* dianggap salah satu elit yang mempunyai kedudukan yang sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakatnya, perbedaan yang terdapat pada skripsi penulis yaitu *opinion leader*

---

<sup>10</sup> Fitri Permata Sari, *Peran Opinion Leader Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Depok Dalam Pilkada Kota Depok 2015*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2015.



yang dimaksudkan oleh penulis ini ialah seorang Ketua Majelis Ulama Indonesia dalam mengayomi masyarakatnya dalam menjaga independensi atau netralisasi dalam pilkada Kota Depok, sedangkan skripsi penulis yaitu *opinion leader* yang dimaksudkan adalah Kepala Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dalam mengembangkan inovasi pembangunan di Desa Lumaring.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovation Theory*)

Teori difusi inovasi merupakan teori yang populer di kalangan pelaku komunikasi pembangunan. Banyak para perencana dan pelaku pembangunan di negara-negara berkembang memanfaatkan teori ini untuk memengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan ide-ide gagasan pembangunan. Tokohnya yang terkenal, Evertt M. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota sistem sosial. Difusi adalah suatu komunikasi jenis khusus yang berkaitan dengan penyebaran pesa-pesan kepada difusi menyangkut ketidak pastian. Derajat ketidak pastian seseorang dapat dikurangi dengan jalan memperoleh informasi.<sup>11</sup> Teori ini dapat dikategorikan ke dalam pengertian peran komunikasi secara luas dalam merubah masyarakat melalui penyebarluasan ide-ide dan hal-hal yang baru. Menurut Rogers studi difusi mengkaji pesan-pesan yang disampaikan itu menyangkut hal-hal yang dianggap baru, maka pihak penerima akan timbul suatu derajat resiko tertentu yang menyebabkan perilaku berbeda pada penerima pesan.

---

<sup>11</sup> Sumadi, Dilla *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2007).h,52-53

Masuknya inovasi ke tengah-tengah sistem sosial disebabkan terjadinya komunikasi diantara anggota suatu masyarakat, antara suatu masyarakat dengan masyarakat lain. dengan demikian komunikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk terjadinya perubahan sosial. Mengenai saluran-saluran komunikasilah penerimaan atau penolakan terhadap suatu inovasi, tetapi perlu diingat bahwa, tidak semua masyarakat dapat menerima begitu saja setiap adanya pembaharuan, diperlukan suatu proses yang kadang-kadang menimbulkan pro-kontra yang tercermin dalam berbagai sikap dan tanggapan dari anggota masyarakat ketika proses yang dimasukkan sedang berlangsung ditengah-tengah mereka. Dalam proses penyebarluasan inovasi unsur-unsur utamanya yaitu:<sup>12</sup>

1) Inovasi (*Innovation*)

Segala sesuatu baik dalam bentuk ide,cara-cara atau objek yang dioprasikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru, maka dapat dikatakan sebagai suatu inovasi. Selain itu, perlu diperhatikan pula bahwa pengertian baru atau inovasi tidak harus sebagai pengetahuan baru pula, sebab jika suatu inovasi telah diketahui oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu, tetapi individu itu belum memutuskan sikap apakah menyukai atau tidak, ataupun belum menyatakan menerima atau menolak, maka baginya hal itu tetap merupakan inovasi.

2) Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi sebagai sarana yang mana pesan dapat diterima dari satu orang ke orang lain, sifat hubungan antara individu menentukan seberapa

---

<sup>12</sup> M. Everett, Rogers *Diffusion of Innovation* (New York : The Free Press,1971),h.11

sukses inovasi yang ditransmisikan dari sumber ke penerima dan efek transfer.<sup>13</sup> Rogers menjelaskan bahwa saluran media massa adalah cara yang paling cepat untuk berkomunikasi dengan sejumlah besar pengadopsi potensial, tetapi komunikasi interpersonal lebih efektif dalam membujuk pengadopsi potensial untuk menerima ide baru. *Face to face* komunikasi antara individu-individu dari status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang sama meningkatkan potensi penerimaan bahkan lebih.

### 3) Waktu

Proses difusi inovasi adalah unsur waktu. Waktu sering diabaikan dalam penelitian perilaku lainnya, dimasukkannya waktu dalam penelitian difusi adalah salah satu kekuatan. Tetapi pengukuran waktu sering kali melalui *recall* individu telah dikritik Rogers, namun demikian waktu yang terlibat dalam tiga dari empat teori yang berhubungan dengan difusi inovasi adalah (1) teori proses keputusan inovasi dimana adopsi diartikan sebagai proses dimana individu mengambil keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi mulai dari ketika ia menyadari adanya inovasi tersebut.<sup>14</sup> (2) Teori inovasi individual ialah penerimaan terhadap suatu inovasi oleh suatu masyarakat tidaklah terjadi secara serempak, tetapi berbeda-beda sesuai dengan pengetahuannya dan kesiapan menerima hal-hal tersebut.

<sup>13</sup> M. Everett, Rogers *Diffusion of Innovation* (New York : The Free Press,1971),h.18

<sup>14</sup> Harun, Ardiyanto *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial* (Jakarta : Rajawali Perss,2012),h.123

#### 4) Sifat Masyarakat

Faktor keempat dalam difusi inovasi adalah sifat dari masyarakat kepada siapa inovasi diperkenalkan. Rogers mendefinisikan sistem sosial sebagai satu set unit yang saling terkait yang terlibat dalam pemecahan masalah bersama untuk mencapai suatu tujuan. Anggota sistem sosial dapat berupa individu, kelompok-kelompok informal atau organisasi, difusi inovasi pada sistem sosial bergantung pada :

##### 4.1 Struktur Sosial,

Dalam sistem sosial ada berbagai kelompok individu yang bertindak dan bereaksi secara berbeda. Oleh karena itu, struktur sosial diperlukan dalam sistem untuk memberikan keteraturan dan stabilitas agar dapat memprediksi perilaku orang lain dengan beberapa tingkat akurasi.

##### 4.2 Norma

Merupakan sebuah struktur sosial yang memfasilitasi atau menghambat difusi inovasi, norma dalam sistem sosial menyediakan pedoman perilaku yang dapat diterima dan juga mempengaruhi difusi.<sup>15</sup>

##### 4.3 Pemimpin Opini (*Opinion leader*)

Pemimpin opini juga mempengaruhi adopsi inovasi. Pemimpin opini adalah individu yang memberikan saran dan informasi tentang suatu inovasi kepada anggota sistem sosial. Orang-orang ini cenderung mendukung norma-norma dan struktur sosial dan berfungsi sebagai model bagi orang lain. pemimpin

<sup>15</sup> M. Everett, Rogers *Diffusion of Innovation* (New York : The Free Press,1971),h.26-27

opini berada dipusat jaringan komunikasi dan mencapai sejumlah besar orang lain melalui aliran saling berhubungan informasi<sup>16</sup>

Rogers menggolongkan adopter berdasarkan keinovasiannya yaitu :

a. *Innovator*

*Innovator* merupakan golongan yang selalu merintis, mencoba dan menerapkan teknologi baru misalnya dalam pertanian dan mampu mengajak petani untuk ikut penyuluhan, petani yang inovator ia memiliki sifat yang selalu ingin tahu, ingin mencoba, ingin mengadakan kontak dengan para ahli untuk memperoleh informasi baru.

b. *Early Adopter* (pelopor)

Golongan pelopor atau *early adopter* merupakan golongan yang mengusahakan sendiri pembaharuan teknologi dan lebih meyakini adanya agen pembaharu (penyulu).

c. *Early Majority* (penganut dini)

*Early majority* adalah golongan orang yang selangkah lebih maju. Mereka biasanya orang yang pragmatis, nyaman dengan ide yang maju, tetapi mereka tidak akan bertindak tanpa pembuktian yang nyata tentang keuntungan yang mereka dapatkan dari sebuah produk baru. Sifat yang dimiliki golongan *early majority* merupakan sifat kebanyakan petani.

<sup>16</sup> M. Everett, Rogers *Diffusion of Innovation* (New York : The Free Press,1971),h.27-28

d. *Late Majority* (penganut lambat)

Penganut lambat adalah orang-orang yang konservatif pragmatis yang sangat membenci resiko serta tidak nyaman dengan ide baru sehingga mereka belakangan mendapatkan inovasi .

e. *Laggard* (kolot)

Golongan *laggard* adalah golongan akhir yang memandang inovasi atau sebuah perubahan tingkah laku sebagai sesuatu yang memiliki resiko tinggi.<sup>17</sup>

Berdasarkan teori difusi inovasi pada masyarakat, penyebarluasan inovasi terjadi terus menerus dari satu tempat ketempat yang lainnya, dari bidang tertentu ke bidang lain. Penyebarluasan inovasi menyebabkan masyarakat mengalami perubahan sosial yang dapat merangsang orang untuk menemukan dan menyebarkan hal-hal baru. Masuknya inovasi ke tengah-tengah sistem sosial disebabkan terjadinya komunikasi antar anggota suatu masyarakat dengan masyarakat lain. Dengan demikian komunikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk terjadinya perubahan sosial. Melalui saluran-saluran komunikasi terjadi pengenalan, pemahaman, dan penilaian yang kelak akan menghasilkan penerimaan atau penolakan terhadap suatu inovasi. Tetapi tidak semua masyarakat dapat menerima begitu saja setiap adanya pembaharuan, diperlukan suatu proses yang kadang-kadang menimbulkan suatu pro-kontra yang tercermin dalam berbagai sikap atau tanggapan anggota masyarakat.

---

<sup>17</sup> Everet M. Rogers Diffusions Of Innovations (Canada : The Free Press, A Division of Macmillan Publishing Co., Inc. New York,1983).h, 248-250

### 2.2.2 Teori Kepemimpinan (*Leadership Theory*)

Kegiatan manusia selalu membutuhkan kepemimpinan untuk berbagai usaha dan kegiatannya diperlukan upaya yang terencana dan sistematis dalam melatih dan mempersiapkan pemimpin baru.<sup>18</sup> Perspektif komunikasi berteoris bahwa kepemimpinan ialah proses kontekstual yang melibatkan kinerja bicara dan atau tindakan orang lain dipandang bergerak ke arah pencapaian tugas penting. Karena itu kepemimpinan didasarkan pada kinerja seseorang dalam interaksi, pada ketepatan dan efektivitas, dan kontekstualitas, yang berarti pola komunikatifnya perlu sesuai dengan situasi agar orang melihat pola ini sebagai kepemimpinan.<sup>19</sup> Grint berpendapat bahwa empat studi penting dalam kepemimpinan yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Teori sifat mengadopsi pandangan esensialis tentang orang dan pandangan nonesensialis tentang konteks, teori ini menekankan pada sifat –sifat umum yang dimiliki oleh seorang pemimpin misalnya dalam literatur kepemimpinan sejumlah ciri personalitas seperti mawas diri, ekstrasversi, siap membantu, terbuka, dan kesadaran telah digunakan untuk mengkaraktirikan esensi pemimpin yang sukses.<sup>21</sup> Menurut Stogdill sifat-sifat tertentu efektif dalam situasi tertentu dan ada pula sifat-sifat yang berkembang akibat pengaruh situasi organisasi sebagai contoh, sifat kreativitas akan berkembang jika seorang pemimpin berada dalam organisasi yang flexible yang mendorong kebebasan berekspresi.

<sup>18</sup> Kartono *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993),h.27

<sup>19</sup> Stephen W. Littlejohn Karen A. Foss *Ensiklopedia Teori Komunikasi* (Jakarta : Kencana,2016),h. 710

<sup>20</sup> Stephen W. Littlejohn Karen A. Foss *Ensiklopedia Teori Komunikasi*,h. 711

<sup>21</sup> Stephen W. Littlejohn Karen A. Foss *Ensiklopedia Teori Komunikasi*,h. 712



- 2) Teori perilaku, teori ini mencari tahu bagaimana perilaku pemimpin menentukan efektifitasnya, teori ini memiliki kategori yaitu :
1. Pemimpin yang berpusat pada karyawan (pemimpin hanya mengawasi secara umum pekerjaan bawahannya, ia berusaha agar orang lain merasakan otonomi dan dukungan)
  2. Pemimpin yang berpusat pada pekerjaan (pemimpin mengawasi secara ketat pekerjaan bawahannya)
  - 3) Teori kharismatik merupakan kepemimpinan dimana seorang pemimpin mampu untuk mempengaruhi pengikutnya berdasarkan bakat supranatural atau kekuatan-kekuatan yang menarik. Pengikut menikmati karena mereka merasa memperoleh inspirasi, kebenaran dan merasa penting untuk mengikutinya. Pemimpin ini biasanya bekerja berdasarkan visi dan muncul dalam kondisi-kondisi kritis.
  - 4) Teori Situasional, teori ini mengatakan bahwa pembawaan yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah berbeda-beda, tergantung dari situasi yang sedang dihadapi. Hersey dan Blanchard berfokus pada karakteristik kematangan bawahan sebagai kunci pokok situasi yang menentukan keefektifan perilaku seorang pemimpin. Grint berpendapat bahwa teori kepemimpinan situasional mengasumsikan bahwa konteks eksis terlepas dari komunikasi kita. Akan tetapi, dia menunjukkan bahwa pemimpin sering melakukan aktivitas untuk membuat dan membingkai konteks dalam rangka melegitimasi pola aktivitas kepemimpinan tertentu.

Untuk mengetahui perilaku orang-orang dalam suatu organisasi ketika mereka melaksanakan tindakan berbagi informasi gagasan, diperlakukan pemahaman



*style* atau gaya seorang ketika ia berkomunikasi. Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terpesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu, masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).

Komunikasi dalam kepemimpinan sendiri terdapat banyak jenis gaya yang dapat diterapkan. Biasanya gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh kepribadian personal dari pemimpin dan gaya kepemimpinannya dalam menjalankan suatu organisasi. Gaya seorang pemimpin ini biasanya didasarkan oleh beberapa pola dasar yakni mementingkan hubungan kerja sama, mementingkan pelaksanaan pekerjaan dan mementingkan hasil dari pekerjaan. Stewart L, Tubbs mengungkapkan ada enam gaya komunikasi, yaitu :<sup>22</sup>

1) *Controlling style*

Gaya komunikasi mengendalikan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communications*

<sup>22</sup> Sasa Djuasa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Universitas Terbuka,2003),h.415.

## 2) *Equalitarian style*

Gaya komunikasi ini, merupakan tindak komunikasi yang dilakukan secara terbuka. Artinya setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks santai dan informal. Dalam suasana yang demikian memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan kepentingan bersama. *The equalitarian style communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran informasi verbal maupun nonverbal yang bersifat dua arah.<sup>23</sup>

## 3) *Structuring Style*

Gaya komunikasi ini yang berstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengiriman pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk memengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

## 4) *Dynamic style*

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaanya berorientasi pada tindakan. Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasikan atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja

---

<sup>23</sup> Sasa Djuasa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, h.416

dengan cepat dan lebih baik, gaya komunikasi ini cukup efektif dalam mengatasi persoalan yang bersifat dinamis.<sup>24</sup>

5) *Relinquishing style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain dari pada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hal untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankanya.

6) *Withdrawal style*

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Dalam deskripsi yang kongkrit adalah ketika seseorang mengatakan “saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini”. Pernyataan itu bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab.

---

<sup>24</sup> Sasa Djuasa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, h.417

Tabel 1.1 Gaya Komunikasi

No	Gaya Komunikasi	Komunikator	Maksud	Tujuan
1	<i>Controlling style</i>	Memberi perintah, butuh perhatian orang lain	Mempersuasi orang lain	Menggunakan kekuasaan dan wewenang
2	<i>Equalitarian style</i>	Akrab, hangat	Menstimulasi orang lain	Menekankan pengertian bersama
3	Structuring style	Objektif, tidak memihak	Mensistemasi lingkungan, menetapkan struktur	Menegaskan ukuran, prosedur, aturan yang dipakai
4	<i>Dynamic style</i>	Mengendalikan, agresif	Menumbuhkan sikap untuk bertindak	Ringkas dan singkat
5	<i>Relinquishing</i>	Bersedia menerima gagasan orang lain	Mengalihkan tanggung jawab kepada orang lain	Mendukung pandangan orang lain
6	<i>Withdrawal</i>	Independen / berdiri sendiri	Menghindari komunikasi	Mengalihkan persoalan

Gambar umum yang diperoleh dari uraian diatas adalah *equalitarian style communication* merupakan gaya komunikasi yang ideal. Sementara tiga gaya komunikasi lainnya yaitu *structuring, dinamic dan relinquising* dapat digunakan secara strategis untuk menghasilkan efek yang bermanfaat bagi organisasi. Dua gaya komunikasi terkahir yaitu *controlling* dan *whitdrawal* mempunyai kecenderungan menghalangi berlangsungnya interaksi yang bermanfaat dan produktif.

### 2.2.3 Teori Peran

Peran dalam kamus besar bahasa indonesia adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Peran (*role*) merupakan istilah sosiologi yang mengandung pengertian yang memiliki aspek dinamis (kedudukan dan status). Apabila seorang

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>25</sup> Menurut Gress Massan sebagaimana dikutip oleh David Berru berpendapat bahwa peranan adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu, harapan tersebut merupakan hubungan norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.<sup>26</sup>

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan sebuah perpaduan teori orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi dalam ketiga ilmu tersebut, istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada di antara orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat suatu gambaran bahwa peran merupakan kewajiban, keharusan, seseorang ataupun lembaga karena mempunyai kedudukan tertentu di masyarakat sehingga membawa pengaruh untuk menjalankan sesuatu sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku.

<sup>25</sup> Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Pengantar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.243.

<sup>26</sup> Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Pengantar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.244.

<sup>27</sup> Hutami, dan Anis Chariri, *Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Semarang)* Vol.2, no.3 November, (2011), h.3

### 2.2.4 Komunikasi Islam

Komunikasi islam terdapat pesan verbal baik yang berupa kata terucap maupun yang tertulis. Dalam Al-Qur'an sedikitnya ada tiga istilah yaitu *lafdz*, *qaul* dan *kalimat*. Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang *qaul*. *Qaul* dalam bahasa Indonesia artinya "kata". *Qaul* yang maksud di sini adalah kata yang mengandung makna dan keluar dari lisan atas dasar kesengajaan dan kesadaran penuh dari orang yang mengucapkan.<sup>28</sup> Berikut ini beberapa *qaul* yang disebutkan dalam Al-Qur'an:

#### 1. *Qaulan Ma'rufan*

*Ma'ruf* artinya kebaikan dunia maupun akhirat. *Qaulan Ma'rufan* adalah lafdz atau ungkapan yang baik, ramah, tidak kasar, tidak menyinggung perasaan orang tidak kotor, dan tidak mengundang nafsu orang mendengarkannya untuk berbuat jahat.<sup>29</sup>

#### 2. *Qaulan Kariman*

*Qaulan Kariman* secara bahasa berarti perkataan yang mulia dan berharga. Lawan dari mulia dan berharga adalah murahan atau tidak punya nilai. *Qaulan Kariman* adalah ungkapan yang indah dan penuh dengan adab sehingga orang yang diajak berbicara mersa bahagia, dihormati, dan dimuliakan.<sup>30</sup>

#### 3. *Qaulan Maysuran*

Menurut bahasa *Qaulan Maysuran* artinya adalah perkataan yang mudah. *Qaulan Maysuran* adalah perkataan yang menyenangkan, memberikan harapan kepada orang dan tidak menutup peluang mereka untuk mendapatkan kebaikan dari kita. Ungkapan itu bisa berbentuk janji yang wajar dan mungkin direalisasikan atau

<sup>28</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 82

<sup>29</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, h.85

<sup>30</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, h. 86

meminta orang agar mendoakan kita diberikan kelapangan rezeki agar mudah membantu mereka dan orang lain.<sup>31</sup>

#### 4. *Qaulan Balighan*

Menurut bahasa *Qaulan Balighan* berarti perkataan yang sampai kepada maksud, berpengaruh dan berbekas kepada jiwa. *Qaulan Balighan* lebih efektif kalau disampaikan dengan cara '*wa qul lahum fi anfusihim*' (katakanlah pada diri mereka). Artinya jangan menyampaikan pesan yang terkait dengan pribadi seseorang di depan khalayak, tetapi berbicara dua mata dan hanya dengan orang yang dimaksud.<sup>32</sup>

#### 5. *Qaulan Layyinan*

*Qaulan Layyinan* secara bahasa berarti ungkapan yang lemah lembut. *Qaulan Layyinan* adalah upaya untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang lunak, tidak memvonis, mengingatkan tentang sesuatu disepakati seseorang seperti kematian, dan memanggilnya dengan panggilan yang dia sukai. *Qaulan Layyinan* merupakan strategi menaklukkan hati yang keras dengan perkataan yang lembut.<sup>33</sup>

#### 6. *Qaulan Sadidan*

*Qaulan Sadidan* menurut bahasa berarti perkataan yang benar. Kata *Qaulan Sadidan* secara umum bermakna perkataan yang tepat dengan kondisi yang ada, seperti menembakkan anak panah ke sasaran yang dituju.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, h. 87

<sup>32</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, h. 90

<sup>33</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, h. 92

<sup>34</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, h. 95



## 2.3 Tinjauan Konseptual

### 2.3.1 Pengertian *Opinion Leader*

Istilah *opinion leader* menjadi perbincangan dalam literatur komunikasi sekitar tahun 1950-1960an, sebelumnya literatur komunikasi yang sering digunakan kata-kata *influentials*, *influencers* atau *taskmakers* untuk menyebut *opinion leader*. kemudian kata *opinio leader* lebih sering dikenal dengan masyarakat pedesaan, sebab pada saat itu tingkat media masih renda serta pendidikan yang belum maju. Jadi kebutuhan akan iformasi di pedesaan diterima dari mereka yang mempunyai pemahaman yag tinggi serta kebutuhan akan media yang tidak rendah.<sup>35</sup> *Opinion leader* adalah orang yang mempunyai keunggulan dari pada masyarakat yang lain dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan, salah satu keunggulan *opinion leader* dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan adalah pada umunya *opinion leader* itu lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarkatnya, lebih kompeten dan lebih mengetahui tata cara memelihara norma yang ada di masyarakat .<sup>36</sup>

Menurut Rogers dan Shoemaker mengemukakan bahwa *opinion leader* memiliki pengaruh informal terhadap individu-individu lain utuk mengubah sikap dan perilaku terhadap individu-individu lain dalam mengubah sikap dan perilaku terhadap inovasi, semakin efektif, dan intens hubungan komunikasi yang dibangun oleh *opinion leader* dalam suatu jaringan komunikasi maka akan semakin tinggi tingkat adopsi jaringan komunikasi tersebut terhadap pembangunan dan perubahan perilaku.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Wiranto *Teori Komunikasi Massa* ( Jakarta : Grasindo, 2000),h.65.

<sup>36</sup> Nurudin *Opinion Leader* (Jakarta : Rajawali pers,2000),h.97

<sup>37</sup> Hasyim Hasanah, *Islamic Communication Journal* (Vol 02, No.02, 2017),h.189.



Masyarakat yang mengalami proses modernisasi, tentunya peran *opinion leader* dibutuhkan untuk membimbing masyarakat dalam menerima inovasi baru dengan cara mempraktekkan ide-ide baru sebelum disebarluaskan pada masyarakat setempat, ide-ide baru yang sesuai dengan hakikat lingkungannya. Kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat baik tokoh formal maupun tokoh informal yang berguna untuk menyebarluaskan informasi.

### 2.3.2 Cara mengetahui *Opinion Leader*

Ada tiga dilakukan dalam menentukan *opinion leader* :

#### 2.3.2.1 Metode Sosiometrik

Dalam tahap ini, masyarakat ditanya kepada siapa mereka meminta nasehat untuk masalahnya baik pribadi maupun umum, mereka ditanya kepada siapa mereka mendapatkan informasi kemasyarakatan. Metode ini disebut juga dengan metode jaringan komunikasi.<sup>38</sup>

#### 2.3.2.2 *Informant Rating*

Melalui metode ini, pertanyaan diajukan kepada beberapa responden yang dianggap sebagai *key informant* dalam masyarakat. Pertanyaan meliputi siapa yang dianggap sebagai *opinion leader* atau pemuka pendapat dalam kelompok tersebut. Jadi dalam metode ini harus jeli dalam memilih siapa yang benar-benar harus memimpin dalam masyarakat tersebut, misalnya dari segi kepribadian, pendidikan serta tindakan yang dilakukannya terhadap masyarakat tersebut.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Sitti Khomsiyah *Komunikasi dan Sistem Kemasyarakatan* <http://pksm.mercubuana.ac.id> (diakses pada tanggal 25 Februari 2019)

<sup>39</sup> Sitti Khomsiyah *Komunikasi dan Sistem Kemasyarakatan* <http://pksm.mercubuana.ac.id> (diakses pada tanggal 25 Februari 2019)

### 2.3.2.3 Self Deigning Method

Dengan metode ini seorang *opinion leader* dijadikan sebagai informan dan ditanya siapa saja yang sekiranya memiliki pengaruh didalam kelompok tersebut dan diminta untuk menunjukkan tendensi apapun yang sudah dilakukan terhadap kelompok.<sup>40</sup> Misalnya peneliti memberikan pertanyaan “apakah orang-orang yang memerlukan informasi atau nasihat datang pada ibu/bapak ?” jika jawabanya “tidak” maka kita bisa meminta kepadanya untuk menunjukkan siapa orang yang sering dimintai informasi atau nasihat.

Ketiga cara dalam menentukan adanya *opinion leader* tentunya memberikan kemudahan bagi para masyarakat Desa Lumaring untuk menentukan siapa yang dianggap sebagai *opinion leader* melalui tiga cara yaitu Metode Sosiometrik, *informant rating*, *self deigning method*. Masyarakat menganggap bahwa Kepala Desa sebagai *opinion leader* melihat dari metode tersebut *opinion leader* dapat dikatakan sebagai orang-orang berpengaruh, yakni orang-orang tertentu yang mampu memengaruhi sikap orang lain secara informal dalam suatu sistem sosial. Dalam kenyataanya, orang berpengaruh ini dapat menjadi pendukung inovasi atau sebaliknya.

### 2.3.4 Pengertian Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan sebagai proses penyebaran informasi oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan suatu Desa<sup>41</sup>. Komunikasi

<sup>40</sup> Sitti Khomsiyah *Komunikasi dan Sistem Kemasyarakatan* <http://pksm.mercubuana.ac.id> (diakses pada tanggal 25 Februari 2019)

<sup>41</sup>Efendi *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2006),h.92

pembangunan merupakan proses interaksi seluruh warga masyarakat (aparatur pemerintah, penyuluh, tokoh masyarakat, individu atau kelompok organisasi sosial) untuk menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat melalui proses perubahan terencana demi tercapainya mutu hidup secara berkesinambungan, dengan menggunakan teknologi atau menerapkan ide-ide yang sudah terpilih.<sup>42</sup>

Proses pembangunan yang penekanannya pada keselarasan antara aspek kemajuan, jika ditinjau dari segi ilmu komunikasi yang juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat dan perilaku individu. Dengan demikian pembangunan pada dasarnya melibatkan beberapa komponen yaitu komunikator pembangunan seperti aparat pemerintah ataupun masyarakat, pesan pembangunan yang berisi ide-ide ataupun program-program pembangunan, dan komunikan pembangunan, yaitu masyarakat Desa Lumaring yang menjadi sasaran pembangunan.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan konsep komunikasi pembangunan, maka dapat dilihat dalam arti luas dan terbatas. Dalam arti luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktifitas pertukaran pesan secara timbal balik diantara masyarakat Desa Lumaring dengan aparat pemerintah. Sedangkan dalam arti terbatas, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara-cara teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai

---

<sup>42</sup>Mardiokanto *Komunikasi Pembangunan* ( surakarta : Sebelas Maret University Press,1986),h.20

<sup>43</sup> Mardiokanto *Komunikasi* ,h.20

pembangunan dan diwujudkan pada masyarakat yang menjadi sasaran dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan.<sup>44</sup>

### 2.3.5 Stakeholders dan Agen Perubahan

Komunikasi pembangunan melibatkan *stakeholders* pembangunan, yaitu semua individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh suatu kegiatan atau program pembangunan. *Stakeholders* pembangunan di level desa meliputi pemerintahan desa, masyarakat dan lembaga kemasyarakatan (*civil society*). Ketiga komponen tersebut merupakan pelaku komunikasi pembangunan di level desa, dan menjadi partner pemerintahan desa dalam pelaksanaan pembangunan prasarana pedesaan. Usaha - usaha pembangunan suatu masyarakat selalu ditandai oleh adanya sejumlah orang yang memelopori, menggerakkan dan menyebarkan proses perubahan. Orang - orang tersebut disebut dengan sebutan agen perubahan (*change agents*).<sup>45</sup>

### 2.3.6 Pembangunan Desa

Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Pembangunan Desa tidak terlepas dari konteks manajemen pembangunan baik ditingkat kabupaten maupun ditingkat provinsi karena kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses, pasar dan plotik) harus juga melihat keterkaitan antar desa, dalam kecamatan, antar kecamatan dan kabupaten antar kabupaten.<sup>46</sup> Dalam pelaksanaan pembangunan Desa

<sup>44</sup> Mardiovento *Komunikasi Pembangunan*,h.20

<sup>45</sup> Sumarto Inovasi, *Partisipasi dan Good Governance* (Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia,2004),h.18

<sup>46</sup> Wajahuddin,*Strategi Pembangunan Daerah* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-1,2015),h.266

seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan dari pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan.<sup>47</sup>

Pemerintahan Desa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menciptakan lingkup yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan. Pemerintah desa menyanggah peran dalam mengupayakan terciptanya atmosfer yang mendorong kemauan masyarakat untuk bekerja sama membangun pedesaan, dan disisi lain masyarakat juga berperan aktif dalam mengupayakan jalannya pembangunan dengan maksimal .<sup>48</sup>

Pembangunan Desa terdapat dua syarat yang harus dipenuhi yakni harus ada usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahanya dilaksanakan dengan sadar, terarah dan berkesinambungan agar tujuan dari pembangunan itu tercapai. Dari beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pembangunan tersebut, dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dalam suasana kehidupan yang penuh harmonis.<sup>49</sup>

Untuk mencapai tujuan pembangunan desa tersebut diperlukan keterlibatan semua pihak dalam hal ini yaitu pemerintah Desa Lumaring dan masyarakat Desa Lumaring melalui prakarsa dan partisipasinya secara aktif dalam setiap program pembangunan desa. Karena keberhasilan pembangunan desa akan terketak pada pemerintah desa dalam menentukan kebijaksanaanya serta dukunganya dari masyarakat melalui prakarsa dan partisipasinya secara aktif dalam kegiatan pembangunan.

---

<sup>47</sup> Adisasmita,Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2006),h.3

<sup>48</sup> Adisasmita,Rahardjo,*Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan* , h.3

<sup>49</sup> Adisasmita,Rahardjo,*Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan* , h.4

### 2.3.7 Pengertian Desa

Pemahaman kata Desa berasal dari bahasa sangsekerta “desi” yang berarti tanah, asal, tanah kelahiran. Secara terminologinya Desa dapat diartikan suatu wilayah daerah tempat tinggal bersama, suatu komunitas sosial yang secara sosiologis terbentuk oleh dorongan faktor-faktor seperti sifat-sifat kodrati manusia sebagai mahluk sosial, faktor psikologis, faktor ekobiologis dan faktor kepentingan bersama.<sup>50</sup>

Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Desa menjelaskan bahwa Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desa adalah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah penduduk yang saling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan dan atau kepentingan politik, sosial, ekonomi dan keamanan yang dalam pertumbuhannya menjadi kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat sehingga tercipta ikatan lahir dan batin antara masing-masing warganya, umumnya warganya hidup dari pertanian, mempunyai hak mengatur rumah tangga sendiri, dan secara administratif berada di bawah pemerintah kabupaten/kota.

---

<sup>50</sup> Sayogya, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta : Gadjamadah Universitas Press,2005),h.13.

<sup>51</sup> H Nurholis, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, [www.dpr.go.id/uu/2014/6](http://www.dpr.go.id/uu/2014/6) (Diakses pada tanggal 14 april 2019)

### 2.3.8 Kepala Desa

Pemimpin yang berwenang dalam pemerintah desa adalah kepala desa atau disebut dengan istilah adat dengan sebutan Lurah.<sup>52</sup> Menurut Bayu Surinigrat kepala desa adalah pemimpin yang dipilih secara demokrasi maupun secara tradisional oleh warga yang mana ia adalah wakil perpanjangan tangan dari masyarakat untuk dapat mengatur, menjaga dan memotivasi warganya dalam proses pembangunan di desa. Kepemimpinan kepala desa sangatlah berpengaruh terhadap maju mundurnya dan berkembang tidaknya suatu pembangunan di desa yang dapat dilihat dari gaya kepemimpinan kepala desa tersebut.<sup>53</sup>

Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan dalam pasal 101, bahwa tugas dan kewajiban kepala desa adalah Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, membina kehidupan masyarakat desa, membina Perekonomian desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat desa, mewakili desanya didalam dan diluar dan menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup berkembang di desa yang bersangkutan.<sup>54</sup>

### 2.3.9 Masyarakat Desa

Desa ialah kesatuan hukum di mana bertempat tinggal di suatu masyarakat, yang berkuasa mengadakan pemerintah sendiri. Ataupun terjadi dari suatu induk desa dan beberapa tempat kediaman sebagian dari pada masyarakat hukum yang berpisah,

---

<sup>52</sup> Saparin *Tata Pemerintah dan Administrasi Pemerintah Desa*,(Jakarta : Ghalia Indonesia),h.30.

<sup>53</sup> Jamin Potabuga, *Peranan Kepala Desa dalam Pelayanan Public*, Vol.4 no.2 (2015), h.4.

<sup>54</sup> Jamin Potabuga, *Peranan Kepala Desa dalam Pelayanan Public*, h.6.



yang merupakan kesatuan-kesatuan tempat tinggal sendiri, kesatuan-kesatuan tersebut dinamakan padukuhan, ampean, kampong, cantilan, beserta tanah pertanian, tanah hutan dan tanah blukar. Besar desa itu berbeda-beda, dipegunungan ia mempunyai daerah yang sangat luas, di tanah datarnya bisanya kecil. Kehidupan masyarakat desa masih dikuasai oleh adat istiadat lama, yaitu aturan yang mencakup segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan social, dengan sifat-sifat yang hampir seragam. Adapun ciri-ciri yang menonjol pada masyarakat desa antara lain, kehidupannya tergantung pada alam (bercocok tanam), anggotanya saling mengenal, sifat gotong royong yang erat, sedikit perbedaan dan penghayatan religinya lebih kuat. Sistem kehidupan yang dianut biasanya berkelompok dengan berlandaskan kekeluargaan.<sup>55</sup>

Ada beberapa ilmuwan yang mempunyai pendapat berbeda-beda, antara lain, yaitu :

2.3.6.1 Rap Linton, mengartikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.<sup>56</sup>

2.3.6.2 Mac Iver dan Page, menyatakan bahwa, masyarakat ialah suatu system dan kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan golongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial yang selalu berubah.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Simandjuntak, *pendidikan pembangunan masyarakat*, (Bandung : Tarsit, 1986), h.126

<sup>56</sup> Simandjuntak, *pendidikan pembangunan masyarakat*, h.126

<sup>57</sup> Simandjuntak, *pendidikan pembangunan masyarakat*, h.127



2.3.6.3 Selo Soemarjan menyatakan bahwa, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.<sup>58</sup>

Berdasarkan pada penjelasan ilmuwan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dan desa adalah dua kata yang mempunyai arti sendiri. Untuk mendapatkan pengertian dari dua kata ini harus diartikan terlebih dahulu kata perkata. Misalnya masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa orang yang saling berinteraksi. Desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung kepada pertanian seperti halnya di Desa Lumaring sumber mata pencaharian masyarakat dari hasil pertanian cengkeh, merica, kopi dan peternakan.

Pandangan tentang masyarakat dan desa atau masyarakat pedesaan dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dan berkeluarga, masyarakat tersebut homogen seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat. Dan juga masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong hal tersebut sering dilakukan masyarakat pedesaan Lumaring yang lokasinya terletak di lereng-lereng pegunungan, kerja sama yang mereka lakukan dari berbagai hal termasuk dalam pengembangan Desa dan untuk mencapai kepentingan mereka.

### **2.3.10 Tinjauan Kepemimpinan dalam Islam**

#### **2.3.8.1 Istilah Kepemimpinan dalam Islam**

Didalam islam kepemimpinan identik dengan sebutan *khalifah* yang berarti wakil atau pengganti, istilah ini dipergunakan setelah wafatnya Rasulullah Saw

---

<sup>58</sup> Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi* ( Sidoarjo : Muhammadiyah University Press,2007), h.39.

namun jika merujuk pada firman Allah swt dalam Q.S Al-Baqarah (2):30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Terjemahnya :

Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi” mereka berkata : mengapa engkau hendak menjadikan khalifah dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman ; sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui<sup>59</sup>

Perkataan malaikat ini memberi kesan bahwa mereka mempunyai bukti-bukti keadaan, atau berdasarkan pengalaman masa lalunya dibumi, atau dengan ilham pandangan batinnya, yang menyingkap sedikit demi sedikit tentang tabiat mahluk ini atau tentang tuntutan hidupnya dimuka bumi, dan yang menjadikan mereka mengetahui atau memprediksi bahwa mahluk (manusia) ini kelak akan membuat kerusakan dibumi dan menumpahkan darah. Selanjutnya mereka dengan fitrahnya sebagai malaikat yang suci yang tidak tergambar olehnya kecuali kebaikan yang mutlak dan kepatuhan yang menyeluruh memandang tasbih dengan memuji Allah dan menyucikannya itu sajalah yang menjadi tujuan mutlak penciptaan alam ini, dan ini sajalah yang menjadikan alasan utama penciptaan mahluk. Hal yang demikian ini telah terialisasi dengan keberadaan mereka yang senantiasa bertasbih

<sup>59</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Publishing dan Distributing,2014)

dengan memuji Allah dan menyucikannya, serta senang tiasa beribadah kepadanya dengan tiada merasa letih.<sup>60</sup>

Kata lain yang digunakan yaitu *Ulil Amri* kata ini satu akar dengan kata Amri sebagaimana disebutkan diatas. Kata *Ulil Amri* berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-nisaa (4) : 83 yang berbunyi :

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Terjemahnya:

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amir diantar mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amir ). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikuti syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (diantaramu).<sup>61</sup>

*Nash* adalah gambaran yang umum pada pasukan islam, yang jiwanya belum sadar berorganisasi dan belum mengetahui nilai penyebaran berita yang dapat menggoncangkan barisan laskar dengan segala akibatnya yang kadang-kadang fatal. Karena mereka belum berpengalaman menghadapi berbagai peristiwa, belum mengerti pentingnya menentukan sikap dan belum mengerti bahwa suatu kalimat yang dilontarkan oleh mulut kadang-kadang menimbulkan akibat yang fatal terhadap dirinya sendiri dan jamaahnya, dan juga karena mereka tidak memikirkan akibat

<sup>60</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Quran* diterjemahkan oleh As'ad Yasin ( Jakarta : Gema Insani press,2000), h.67.

<sup>61</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Publishing dan Distributing,2014)

yang akan terjadi dari tindakan mereka yang mengambil setiap berita yang didengar lantas mereka sebarkan kembali kesana- kemari dari mulut kemulut baik berita keamanan maupun berita ketakutan.<sup>62</sup>

### 2.3.8.2 Prinsip Kepemimpinan

Islam memberikan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Quran sebagai berikut :

#### 2.3.8.2.1 Prinsip Tanggung Jawab

Islam sudah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal memimpin diri sendiri) dan akan dimintai pertanggung jawaban sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Buhhori, makna tanggung jawab adalah substansi utama yang harus dipahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.<sup>63</sup>

#### 2.3.8.2.2 Prinsip Tauhid

Islam mengajak kearah yang satu kesatuan akidah diatas dasar yang dapat diterima oleh berbagai umat, yakni tauhid.<sup>64</sup>

#### 2.3.8.2.3 Prinsip Musyawarah

Al-quran dengan jelas menyatakan bahwa seorang yang menyebut dirinya pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik.<sup>65</sup>

<sup>62</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Quran* diterjemahkan oleh As'ad Yasin, Jilid 3 ( Jakarta : Gema Insani Press,2002),h. 38-39

<sup>63</sup> Muhadi Zainuddin dan Abd Mustaqim ,*Studi Kepemimpinan Islam* ( Semarang : Putra Mediatama Press,2005 ),h.58

<sup>64</sup> Muhadi Zainuddin dan Abd Mustaqim ,*Studi Kepemimpinan Islam* ,h.59

<sup>65</sup> Muhadi Zainuddin dan Abd Mustaqim ,*Studi Kepemimpinan Islam* ,h.59

#### 2.3.8.2.4 Prinsip Adil

Keadilan menjadi suatu keniscayaan dalam organisasi maupun masyarakat. Dan pemimpin sudah sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak.<sup>66</sup>

Seorang pemimpin harus bersifat amanah, sebab ia akan diserahi tanggungjawab. Jika pemimpin tidak mempunyai sifat amanah. Tentu yang terjadi adalah penyalahgunaan jabatan dan wewenang untuk hal-hal yang tidak baik. Itulah mengapa Nabi Muhammad SAW juga mengingatkan agar menjaga amanah kepemimpinan, sebab hal itu harus dipertanggung jawabkan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena, kepemimpinan mestinya tidak dilihat sebagai fasilitas untuk menguasai, tetapi dimaknai sebagai sebuah pengorbanan dan amanah yang harus diemban dengan sebaik-baiknya. Kepemimpinan juga bukan kesewenang-wenangan untuk bertindak, tetapi kewenangan untuk melayani, mengayomi dan berbuat dengan seadil-adilnya atau *adele* yang merupakan bahasa dari warisan leluhur raja-raja Luwu yang diterapkan oleh kepemimpinan Kepala Desa Lumaring.

#### 2.3.11 Komunikasi Dalam Kepemimpinan

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, berkembangnya pengetahuan manusia dari hari kehari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Muhadi Zainuddin dan Abd Mustaqim ,*Studi Kepemimpinan* ,h.58-59

<sup>67</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*,(Jakarta : UIN Press,2007),h.13

Komunikasi kepemimpinan merupakan proses komunikasi yang dilakukan pemimpin sebagai komunikator kepada bawahannya atau kepada masyarakatnya sebagai orang yang menerima pesan atau informasi, dalam penerapannya kepemimpinan dalam suatu sistem pemerintahan tentu saja sangat penting bagi suatu organisasi tersebut, karena jika sebuah organisasi berjalan tanpa adanya unsur kepemimpinan akan sulit untuk menyelesaikan suatu masalah.<sup>68</sup>

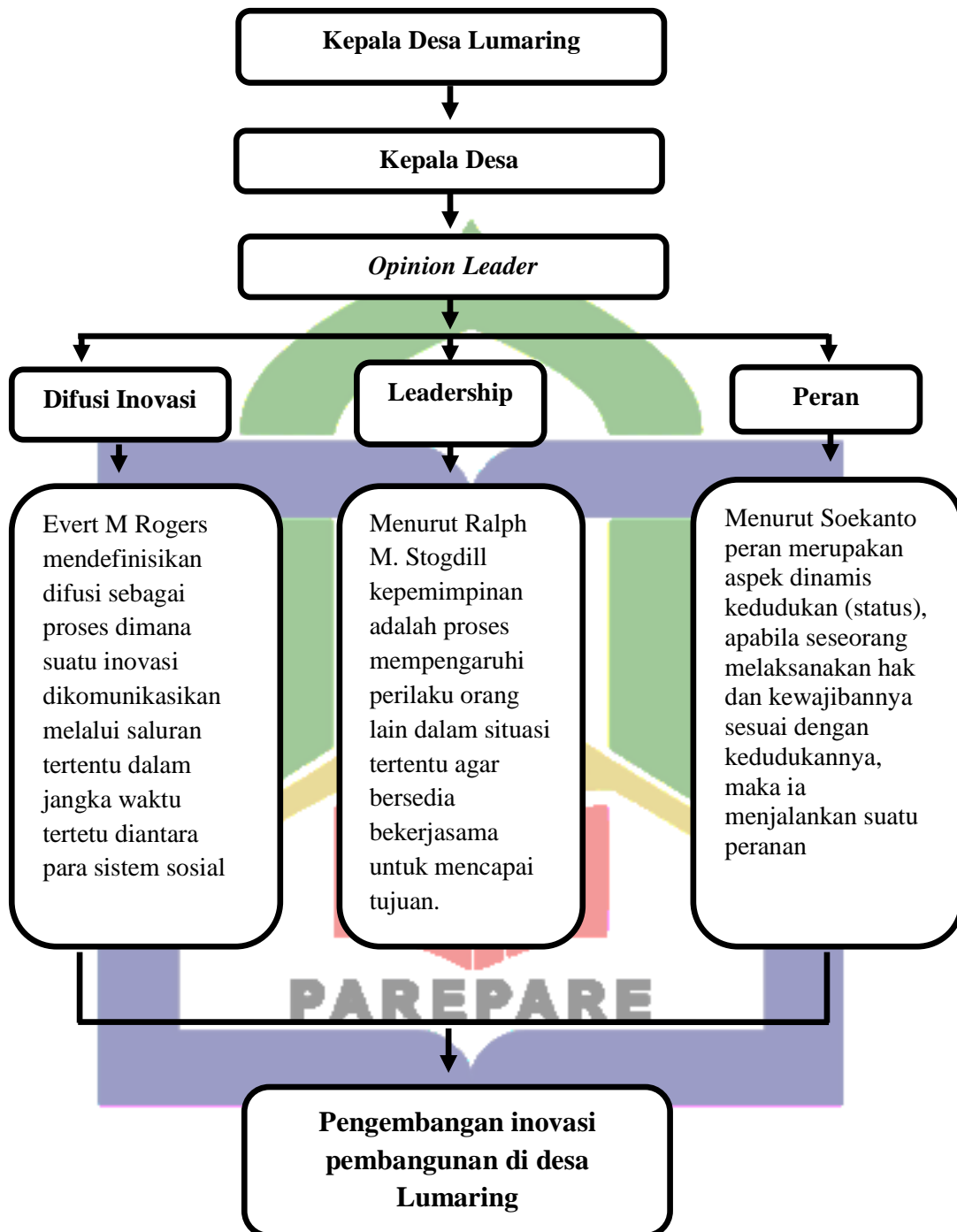
Kepemimpinan pada penelitian ini adalah kepala desa sebagai *opinion leader* berkontribusi penting terhadap pengembangan inovasi pembangunan terutama di daerah pedesaan, melalui komunikasi setiap kepala desa dapat memperoleh informasi, inovasi pembangunan terbaru yang nantinya informasi tersebut akan disampaikan kepada masyarakatnya.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Kepemimpinan mempunyai peran sebagai pemberi dorongan atau motivator mengarahkan kegiatan-kegiatan bersama orang yang mampu memperhatikan kepentingan masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama. Maka dari itu peran *opinion leader* merupakan salah satu unsur yang sangat mempengaruhi arus komunikasi. Khususnya di pedesaan, kemajuan dan perubahan masyarakat ditentukan oleh *opinion leader*. Dengan pendekatan teori difusi inovasi peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan komunikasi yang dibangun oleh Kepala Desa Lumaring sebagai seorang *opinion leader* kepada masyarakatnya.

---

<sup>68</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : UIN Press, 2007), h.14



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Fikir)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang Kepala Desa sebagai *opinion leader* dalam mengembangkan inovasi pembangunan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang dihadapi dengan tujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi.<sup>69</sup>

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Meleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode-metode yang ada. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>70</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna.<sup>71</sup>

Peneliti akan turun langsung dalam melakukan penelitian untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti dan mewawancarai langsung kepala desa, aparat desa, tokoh masyarakat agar peneliti bisa mendapatkan data-data yang relevan.

---

<sup>69</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar *Metodologi Penulisan Sosial* ( Jakarta : PT Bumi Aksara,1996),h.42 .

<sup>70</sup> Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002),h.5.

<sup>71</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung : Alfabeta,2010),h.20.



### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Sedangkan waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu satu bulan.

### 3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Kepala Desa sebagai *opinion leader* dalam mengembangkan inovasi pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yang meliputi kiat-kiat dalam berkomunikasi dengan masyarakat melalui saluran komunikasi, inovasi, jangka waktu, serta sifat masyarakat dalam menerima atau menyebarkan inovasi.

### 3.4 Jenis Sumber Data yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti membagi sumber data untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang dimaksud adalah :

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab sejumlah masalah risetnya secara khusus. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti mengambil data melalui wawancara atau tindakan pengamatan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong, dalam penelitian ini sumber datanya dari Kepala

Desa Lumaring , Tokoh Agama Desa Lumaring dan Tokoh Masyarakat Desa Lumaring.<sup>72</sup>

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder juga merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.<sup>73</sup>

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1 Wawancara

Wawancara dapat berarti percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>74</sup> Adapun informan atau responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pihak-pihak dari pemerintahan desa, tokoh masyarakat, tokoh agama Desa Lumaring yang peneliti rasa memiliki potensi dalam memberikan data yang maksimal.

### 3.5.2 Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan sebelum melakukan proposal penelitian, untuk melihat dan memahami

---

<sup>72</sup> Prasatya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* ( Jakarta : Setiawan Pers,1999),h. 60.

<sup>73</sup> Prasatya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*,h. 60.

<sup>74</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta : Rajawali Pers,2013),h.29

fenomena sosial yang ada, selain itu observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.<sup>75</sup>

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek sebelum wawancara, melihat aktivitas keseharian masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan yang jauh dari perkotaan, cara berkomunikasi masyarakat Desa Lumaring, serta bagaimana peran Kepala Desa dalam memimpin desa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian, selain itu peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara berlangsung.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian sangatlah dibutuhkan, bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.<sup>76</sup> Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan bersifat kualitatif, sehingga dalam mengelolah data menggunakan teknik analisis kualitatif sebagai berikut :

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi digunakan untuk

---

<sup>75</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan*,h.236.

<sup>76</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* ( Cet. III; Malang UNISMUH Malang,2005),h.15.

menyederhanakan data yang telah diperoleh, dengan kata lain memilih data-data yang telah dikumpulkan yang tepat digunakan untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian.<sup>77</sup>

### 3.6.2 Data Display

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan dengan seluruh permasalahan penelitian, dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>78</sup>

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, setiap kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>79</sup> Oleh karena itu untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah direduksi untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

## 3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil karya suatu penelitian yang dilakukan.<sup>80</sup> Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan beberapa teknis sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiono diantaranya sebagai berikut :

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ( Bandung : Alfabeta,2014 ),h.336.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,h.249.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,h.53.

<sup>80</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta,2008),h.121 .

### 3.7.1.1 Perpanjang Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung kelapangan dengan maksud untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang kondisi yang terjadi di lapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap maka peneliti hadir lagi ke lapangan untuk mengecek apakah data yang didapat sebelumnya berubah atau tidak.

### 3.7.1.2 Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang, seringkali setelah meninggalkan lapangan peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah benar atau salah, maksudnya untuk mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan tema yang diangkat peneliti.<sup>81</sup>

### 3.7.1.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara, mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.<sup>82</sup>

Menurut Meleong dalam bukunya Lexy J. Meleong teknik triangulasi ada tiga macam, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dan triangulasi dengan teori.<sup>83</sup> sebagai berikut :

---

<sup>81</sup> Sugiono , *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 121-123.

<sup>82</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.330

<sup>83</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.331.

- a. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data melalui wawancara, observasi dan survei. Peneliti juga dapat melakukan observasi dengan menggunakan dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, dan gambar atau foto terkait dengan fokus penelitian peneliti.<sup>84</sup>
- b. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, selain itu peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan apabila misalnya data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.<sup>85</sup>
- c. Triangulasi dengan teori yaitu hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa rumusan informasi. Kemudian informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan peneliti.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.331.

<sup>85</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.332.

<sup>86</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.332.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Desa Lumaring

Lumaring merupakan salah satu desa tertua di wilayah Kecamatan Larompong yang sejak masa dan Era Lagaligo telah mempunyai andil yang sangat besar di dalam wilayah kedatuan Larompong pada masa itu, namun demikian yang menjadi pokok pembahasan pada pembahasan awal adalah Desa Lumaring dimasa kini bahwa pemahaman masyarakat yang merupakan sekelompok manusia (*puak*) asli Lumaring yang diperoleh dari mulut kemulut secara turun temurun diketahui bahwa kata Lumaring berasal dari dua suku kata yakni *Lao* dan *Mari* yang berarti mari kita bersatu dan berkumpul. Dengan demikian kata Lumaring bermakna mari berkumpul dan bersatu.<sup>87</sup>

Secara geografis Desa Lumaring yang kini berbatasan dengan Kelurahan Larompong di sebelah timur Desa Rantealang di sebelah barat Desa Komba, adalah nyaris hilang dari permukaan diakibatkan adanya pemberontakan DI/TII sehingga dari sekian banyak desa yang ada dalam wilayah kecamatan Larompong hanya ada dua desa yang tetap berada di bawah naungan bendera merah putih dan pancasila yaitu Desa Larompong dan Desa Komba.<sup>88</sup>

Di era tahun 1962 dimana pemerintahan pada saat itu di distrik menjadi camat dan keamanan sedikit demi sedikit mulai pulih dan saat itu Kecamatan Larompong telah mulai berbenah diri khususnya dibidang pemerintahan dimana

---

<sup>87</sup> Data diambil dari RKP Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Melalui Sahal sebagai Sekertaris Desa Lumaring

<sup>88</sup> Data diambil dari RKP Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Melalui Sahal sebagai Sekertaris Desa Lumaring

Kecamatan Larompong telah mulai ditempati oleh masyarakatnya yang berasal dari masyarakatnya yang sempat dan tetap bergabung dengan pemerintahan RI dengan masyarakat yang berasal dari masyarakat yang terbawah oleh arus pemberontakan. Khususnya Desa Lumaring yang mempunyai wilayah sebelum dimekarkan meliputi dua desa yakni desa Lumaring sendiri dan desa Rantealang, saat itu pemerintahan yang berlaku camatlah yang menunjuk langsung pelaksana tugas Kepala Desa sehingga awal mulanya desa lumaring yang merupakan satu dari delapan desa di wilayah Kecamatan Larompong.<sup>89</sup>

Adapun urutan daftar kepemimpinan Kepala Desa mulai masa persiapan 1964 hingga sekarang dapat dilihat pada (tabel 1.2 daftar nama kepemimpinan Kepala Desa Lumaring) di daftar lampiran skripsi.

#### 4.1.1 Kondisi Geografis

Desa Lumaring merupakan salah satu Desa di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas 480 Km<sup>2</sup>. Secara geografis Desa Lumaring berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Tallang Kecamatan Suli, sesuai dengan peraturan Daerah Kabupaten Luwu
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kelurahan Larompong
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Komba
4. Sebelah Barat. Berbatasan dengan Desa Rantealang

Secara administratif, wilayah Desa pegunungan/perladangan terdiri dari tujuh dusun, lima rukun warga dan lima rukun tetangga, secara umum desa Lumaring

---

<sup>89</sup> Data diambil dari RKP Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Melalui Sahal sebagai Sekertaris Desa Lumaring



terdiri dari persawahan dan perkebunan. Topografis Desa Lumaring secara umum termasuk daerah berbukit dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Lumaring diklarifikasi kepada dataran sedang (>100 – 500m dpl ). Jumlah penduduk Desa Lumaring dapat dilihat pada (tabel 1.3) di daftar lampiran skripsi.<sup>90</sup> Dan sumber daya pembangunan yang dimiliki Desa Lumaring yang merupakan salah satu potensi untuk pembangunan desa dapat pula dilihat pada (tabel 1.4) di daftar lampiran skripsi.<sup>91</sup>

#### 4.1.2 Visi dan Misi Desa Lumaring

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP) Desa harus selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa, maka RKP Desa Lumaring Tahun 2019 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Lumaring yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Lumaring, sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Lumaring, yaitu “Mewujudkan Masyarakat Desa Lumaring Yang Maju Sejahtera dan Mandiri”<sup>92</sup>

#### 4.2 Biografi dan Perjalanan Karir Kepala Desa Lumaring

Aripin, S.Sos lahir pada tanggal 31 Desember 1973 di Dusun Dabura, Desa Lumaring Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara. Aripin dididik dengan baik dan hidup

<sup>90</sup> Data Diambil dari dokumentasi Kantor Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu melalui Sahal sebagai Sekertaris Desa.

<sup>91</sup> Data Diambil dari dokumentasi Kantor Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu melalui Sahal sebagai Sekertaris Desa.

<sup>92</sup> Data diambil dari RKP Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Melalui Sahal sebagai Sekertaris Desa Lumaring

sederhana oleh orang tuanya Acca dan Sampe, dari ayahnya Aripin dididik untuk selalu giat dalam menuntut ilmu setinggi-tingginya, dikarenakan ayahnya tidak dapat menyelesaikan pendidikannya maka ayahnya yang sangat mendukung keras Aripin dalam menuntut ilmu. Aripin mulai menempuh pendidikan di SDN 303 Tondo Tangnga pada tahun 1986 dan selesai pada tahun 1992, SMPN Larompong selesai pada tahun 1995, SMAN Larompong selesai pada tahun 1998 dan kemudian Aripin tidak langsung melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dikarenakan harus menabung untuk membiayai kuliahnya dengan bekerja sebagai pemetik cengkeh dari kebun ke kebun dan mendapatkan upah dari hasil pekerjaannya itu kemudian Aripin tabung untuk membiayai kuliahnya. Ditahun 2001 Aripin mulai melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Veteran Palopo dan selesai pada tahun 2004.

Aripin mengawali karirnya sebagai Kepala Dusun setelah menamatkan pendidikan sarjananya S1 pada program studi Ilmu Administrasi Negara di STISIP Veteran Palopo. Dalam masa jabatannya sebagai Kepala Dusun, Aripin dikenal sebagai orang yang ramah dan selalu berbaur dengan masyarakat setempat dan dinilai inovatif oleh masyarakat. Dan pada tahun 2007 diadakan pemilihan Kepala Desa dengan cara pemilihan umum dimana Aripin sebagai kandidat nomor urut dua, pada masa pemilihan tersebut Aripin terpilih menjadi Kepala Desa dengan visi mewujudkan masyarakat Desa Lumaring Maju dan Sejahtera berlandaskan *nilai adele, lempu dan getteng*. Jabatan Aripin sebagai Kepala Desa dimulai pada tahun 2007 pada awal masa jabatannya Aripin sangat memaksimalkan perannya sebagai Kepala Desa yang banyak mengubah aturan-aturan dari masa pemerintahan sebelumnya. Aripin juga dianggap sebagai pemuka pendapat oleh masyarakat

setempat dilihat dari latar belakang pendidikan yang tinggi dan juga kepemimpinan Aripin setiap periode mengalami kemajuan, sehingga Aripin mulai tahun 2007 hingga 2019 tetap diberikan amanah oleh masyarakat Lumaring untuk memimpin Desa Lumaring kedepannya.<sup>93</sup>

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Peran Kepala Desa sebagai Opinion Leader dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Proses difusi inovasi dalam pengembangan inovasi desa menurut teori Evert M. Rogers terdapat empat unsur di dalamnya yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu dan sistem sosial.

##### 4.3.1.1 Inovasi

Inovasi dalam penelitian ini berupa SDM dan infastruktur diantaranya *cyber village* atau jaringan desa dan ada juga *mallimum* cengkeh, hal yang dinilai baru tidak selalu merupakan sesuatu yang benar-benar baru tetapi nilai yang dapat diterapkan dianggota sistem sosial dan dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat.

*Malimum* cengkeh merupakan salah satu alternatif yang biasanya digunakan masyarakat Lumaring yang hendak menyelamatkan cengkenya dari guyuran hujan yang mengakibatkan suhu cuaca yang kurang baik. Karena dalam proses penjemuran cengkeh biasanya memakan waktu kurang lebih tiga sampai empat hari itupun jika cuaca dalam kondisi stabil, namun setelah adanya metode *mallimum* cengkeh masyarakat tidak lagi khawatir sebab metode *mallimum* cengkeh

<sup>93</sup> Sahal, Sekertaris, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis di Lumaring, Tanggal 05 Agustus 2019

sangat memberikan manfaat bagi masyarakat. Metode *mallimum* cengkeh yang baru ditemukan pada awal panen lalu dan baru juga diaplikasikan oleh masyarakat Desa Lumaring katanya sangat bermanfaat dan metodenya tidak rumit yaitu cukup menyediakan *polybag* dan memasukkan cengkeh ke dalam *polybag* untuk didiamkan. Metode *mallimum* cengkeh merupakan inovasi yang cepat diadopsi oleh masyarakat Desa Lumaring.

Jaringan desa (*cyber village*) memanglah hal yang sangat baru bagi masyarakat Desa Lumaring, dikarenakan akses sinyal yang sangat susah terjangkau. Seperti yang disampaikan oleh informan sahal bahwa

“keresahan soal itu, jelas karena kita keterbatasan semua, jadi pemuda sini juga banyak berfikir, seandainya-seandainya, disinipun sinyal juga susah. Jika sudah ada jaringan desa walaupun kapasitasnya hanya di area kantor desa saja”<sup>94</sup>

Hasil wawancara di atas bertujuan membantu masyarakat dalam berkomunikasi, membuka wawasan mengenai dunia luar serta memudahkan pemerintah Desa Lumaring dalam pengadministrasian, penginformasian serta pengkomunikasian antara lembaga perangkat desa yang lain. Inovasi berupa pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dipetik dari hasil kerja desa mengembangkan inovasi desa baik dalam bentuk barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah secara berkelanjutan, baik melalui pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya manusia, ekonomi dan sosial budaya.

Tujuan dari program inovasi desa tidak lain yaitu untuk meningkatkan kualitas pembangunan desa melalui berbagai kegiatan pembangunan dan

---

<sup>94</sup> Sahal, Sekertaris, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis di Lumaring, Tanggal 05 Agustus 2019

pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat, melalui program inovasi desa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lumaring.

#### 4.3.1.2 Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi merupakan perantara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam teori difusi inovasi terdapat beberapa jenis saluran komunikasi diantaranya saluran interpersonal, saluran kelompok dan saluran media massa.

Berikut penjelasan dari hasil penelitian saluran yang digunakan masyarakat Desa Lumaring dalam penyebaran informasi mengenai inovasi pengembangan Desa yang sesuai dengan teori difusi inovasi Evert M. Rogers yaitu :

##### a. Komunikasi interpersonal

Saluran interpersonal merupakan komunikasi antarpribadi dimana orang-orang secara langsung beratap muka, dan setiap individu menangkap reaksi individu lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Bentuk dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Pahima sebagai berikut

“Informasi biasanya kita dapat pada saat malam hari. Jika ada tetangga datang membantu dirumah untuk *ma'capu* disitulah biasanya kami bercerita-cerita tentang pemabangunan desa”<sup>95</sup>

*Ma'capu* merupakan proses buah cengkeh dilepas dari tangkainya, Masyarakat Desa Lumaring masih menggunakan cara tradisional dalam *ma'capu* yaitu dengan menggunakan satu tangan memegang pangkal tangkai bunga cengkeh sedangkan tangan yang satunya membengkokkan sambil sedikit memutar agar buah cengkeh

<sup>95</sup> Halima, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 06 Agustus 2019

dapat terlepas dari tangkainya. *Ma'capu* dengan cara tradisional yang dilakukan masyarakat Desa Lumaring bertujuan untuk memperkuat hubungan kekeluargaan diantara masyarakat karena masih menggunakan sistem gotong royong, sehingga jika ada informasi terkait inovasi cepat tersebar oleh masyarakat lainnya.



**Gambar 1.1 Proses Ma'capu**

Hasil dari wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan, bahwa melalui komunikasi interpersonal akan membentuk dua individu yang bersangkutan mendapatkan informasi yang lebih jelas dan langsung ia pahami karena di dalam komunikasi interpersonal pengirim informasi memberikan informasinya secara langsung dan si penerima pesan mendapatkan informasi secara langsung dan juga dapat memberikan tanggapannya secara langsung sehingga didalam berkomunikasi dapat memperoleh suatu kesepakatan.

b. Saluran Kelompok

Implementasi saluran kelompok hampir sama dengan saluran interpersonal, yaitu bersifat tatap muka. Umpan balik dari komunikasi kelompok dapat teridentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya, karena tujuan dari



komunikasi kelompok adalah individu yang satu dengan individu yang lain berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Bentuk komunikasi kelompok yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu Rapat Desa yang diundang adalah Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Tokoh Masyarakat. Hamza yang mengikuti rapat menambahkan bahwa Rapat dikantor desa kurang efektif dalam menyampaikan informasi terkait pengembangan Desa, hal ini didukung oleh wawancara penulis bersama informan

“Rapat di kantor desa itu kurang efektif, karena masyarakat yang ada di Desa Lumaring pekerjaannya adalah seorang petani otomatis kebanyakan masyarakat desa lumaring beraktivitas dikebunnya disiang hari sampai sore hari bahkan petang. Jadi yang ikut rapat itu hanya beberapa orang saja.”<sup>96</sup>



**Gambar 1.2 Rapat di Kantor Desa**

Situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil apabila situasi seperti itu dapat diubah menjadi komunikasi antar person dengan setiap komunikan. Dengan kata lain, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Berdasarkan wawancara dengan informan Hamza yang

<sup>96</sup> Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 9 Agustus 2019

menyatakan bahwa komunikasi kelompok yang dilaksanakan di kantor desa tersebut kurang efektif dikarenakan masyarakat lebih mementingkan pekerjaannya dibanding ikut serta dalam kegiatan rapat desa.

Hasil wawancara di atas didukung juga oleh Pahima.

“Saya jarang pergi rapat di kantor desa, karena saya pergi kebun dipagi hari nanti pulang kalau sudah sore, biasanya juga kalau ada informasi tentang pembangunan desa disampaikan pada saat acara yasinan dimalam jumat, karena orang-orang di Lumaring ini lebih gampang dikumpulkan di malam hari”<sup>97</sup>

Hal ini menandakan bahwa kurang efektifnya rapat yang bersifat formal tersebut diadakan di kantor desa dengan berbagai kekurangan yaitu : (1) Tim kerja memungkinkan terjadinya *groupthink* yang merupakan fenomena untuk mengikuti consensus dari mayoritas anggota lain mengalahkan pendapat minoritas yang mungkin saja lebih benar. (2) Memungkinkan terjadinya *free rider* yaitu mereka yang tidak memberikan kontribusi secara nyata, namun karena bergabung dengan tim maka dia mendapatkan imbalan atau balas jasa yang sama baiknya. (3) memungkinkan pengambilan keputusan berlarut-larut, hal ini memungkinkan jika tidak dicapai consensus antara anggota tim. Dengan begitu tanpa adanya kerjasama yang baik, tim kerja bisa saja tidak menghasilkan apa-apa dan memungkinkan terjadinya sinergi yang negative. (4) Adanya agenda-agenda yang tersembunyi dalam tim bisa saja ada anggota tim mempunyai tujuan-tujuan khusus yang belum tentu sejalan dengan anggota tim secara keseluruhan.

Komunikasi kelompok biasanya dilakukan dengan skala kelompok-kelompok kecil (*small group communication*) , sama halnya dengan yasinan ini dilakukan

---

<sup>97</sup> Pahima, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 07 Agustus 2019



sesuai dengan kelompok yasinan yang ada, seperti kelompok yasinan ibu-ibu, kelompok yasinan bapak-bapak, pelaksanaannya biasanya dirumah warga yang dilaksanakan secara bergilir. Bentuk penyebaran informasi berupa inovasi pengembangan desa yang akan dilaksanakan untuk kesejateraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan antara rapat desa dan yasinan sama-sama menggunakan perantara dari mulut kemulut tetapi memberikan respon yang efektif pada acara yasinan

“Kalau kita yasinan kan, duduk bersama, jadi pertanyaanya itu bisa langsung ditanyakan tanpa ada rasa malu. Yasinan juga kan di malam hari ji”<sup>98</sup>



**Gambar 1.3 Yasinan**

Hal ini dikarenakan, yasinan lebih dihadiri oleh mereka yang mengenal satu dengan yang lain dalam lingkup kecil dan sama, dimana sekumpulan orang tersebut memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kegiatan yasinan yang biasanya diadakan di Desa Lumaring merupakan kegiatan yang bersifat informal.

<sup>98</sup> Pahima, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 07 Agustus 2019

### c. Saluran Media Massa

Berdasarkan pada pengertian komunikasi massa, saluran media massa adalah bentuk komunikasi melalui media baik itu media cetak berupa surat kabar, brosur, dan media elektornik seperti radio, televisi dan internet.

Seperti halnya yang dikatakan informan Naji

“Kalau surat kabar saya juga jarang baca, karena tidak ada surat kabar disini”

“Kalau ada informasi kita dengar di mesjid saja atau dari tetangga, atau keluarga”

“Dengar radio juga jarang, kalau anak-anak saya mungkin sudah tau/ biasa dengar radio”<sup>99</sup>

Ditambahkan oleh informan Rasna

“Kalau Tv di kampung ini belum banyak yang punya televisi, karena dulu waktu masih tahun 2010 kita masih pake lampu kompa, ada juga tetangga pakai genset”<sup>100</sup>

Hal serupa yang disampaikan oleh Kepala Desa

“Di kampung ini memang masih sangat jarang masyarakatnya yang memiliki atribut-atribut teknologi, tapi sekarang alhamdulillah sedikit demi sedikit desa ini sudah semakin berkembang dari sebelum-sebelumnya, sudah ada beberapa remaja-remaja yang menggunakan android, dan aliran listrik juga sudah masuk di Desa ini”<sup>101</sup>

Pengaruh media massa bagi masyarakat pedesaan khususnya di Desa Lumaring dalam pengembangan inovasi pembangunan tentunya media massa memiliki kekuatan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan masyarakat desa, karena setiap masyarakat desa pada umumnya memperoleh akses informasi secara tradisional

<sup>99</sup>Naji, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 07 Agustus 2019

<sup>100</sup> Rasna, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 07 Agustus 2019

<sup>101</sup> Arifin, Kepala Desa, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 05 Agustus 2019

bersandarkan pada informasi dari *opinion leader*. Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa saluran media massa merupakan saluran yang kurang efektif digunakan masyarakat Lumaring dalam menyampaikan atau menerima informasi. Masyarakat Desa Lumaring masih menggunakan komunikasi dengan cara tradisional dalam menyampaikan dan menerima informasi.

#### 4.3.1.3 Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan proses keputusan inovasi yang didapatkan dilihat mulai dari seseorang mengetahui sampai memutuskan menerima atau menolak inovasi tersebut. Indikator peneliti gunakan adalah unsur waktu dari *innovation decision process* yaitu tahap *decision*. Berdasarkan penelitian pada program inovasi Desa yaitu adanya *Cyber Village* dengan fasilitas jaringan Wifi, tentunya keputusan ini juga disebabkan oleh sosialisasi yang dilakukan oleh perangkat Desa dan pihak-pihak yang membantu.

Penerimaan program *cyber village* ini tentunya membutuhkan waktu yang berbeda-beda antara individu satu dengan individu yang lainnya. Tergantung dengan aspek-aspek yang mempengaruhi seperti tempat tinggal, pendidikan dan motivasi. Ulla, yang sebelumnya sudah mengenal jaringan teknologi berupa internet dan menggunakan jaringan Wifi tersebut walaupun dia sering nongkrong di depan balai desa

“Semenjak saya tau bahwa ada program *cyber village*, saya cari tau setelah satu minggu sayaa cari tahu dan paham, saya langsung gunakan”<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>Ulla, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 08 Agustus 2019

Berbeda dengan Asriadi walaupun sama-sama mengetahui *cyber village* berupa gagasan hingga percobaan jaringan, ia membutuhkan waktu yang lebih lama daripada Ulla karena ketertarikannya bukan sekedar penggunaan jaringan tersebut

“Saya tidak begitu paham dengan *cyber village*, saya juga tidak tau menggunakannya hampir 2-3 bulanan baru saya menggunakan jaringan wifi itu”<sup>103</sup>

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa waktu yang dibutuhkan Masyarakat Desa Lumaring menerima dan menggunakan jaringan tersebut tergantung bagaimana mereka mendapatkan informasi dan, selain itu faktor-faktor seperti pendidikan, tempat tinggal, dan faktor lain yang mengikuti kondisi tiap-tiap individu masing-masing.

#### 4.3.1.4 Sistem Sosial

Pada penelitian ini, sistem sosial digolongkan sesuai dengan kecepatan penerimaan dan peran informan dalam keberadaan inovasi pengembangan Desa, sesuai dengan definisi sistem sosial yaitu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan berikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan bersama. Informan yang akan dikelompokkan kedalam anggota sistem sosial adalah semua yang terlibat dalam penyebaran inovasi pengembangan desa.

##### a) *Innovator*

Sebutan ini biasanya diberikan bagi mereka yang pertama-tama mengadopsi inovasi dan berperan utama dalam menyebarkan inovasi tersebut kepada masyarakat

<sup>103</sup>Asriadi, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 08 Agustus 2019

sekitarnya, berdasarkan hasil penelitian informan digolongkan dalam kategori innovator yaitu Hakim

“Saya pernah ikut kursus jaringan komputer, saya ingat sekali dulu di lumaring ini jaringan sangat susah, listrikpun susah jadi saya berinisiatif untuk membicarakan ini kepada aparat pemerintah tentang pengadaan jaringan desa, Apakah dia setuju atau tidak, ternyata setelah diproses Kepala Desa pun setuju diadakanya *cyber village*, meskipun masih sangat banyak penduduk yang kurang mengerti dengan *cyber vilagge* ini, karena keterbatasan teknologi yang masih kurang”<sup>104</sup>

Sesuai dengan yang pernah dikatakan Kepala Desa

“hakim ini, saya libatkan sebagai teknisi karena dia yang paham dibandingkan perangkat- perangkat desa yang umurnya sudah tua-tua ini”<sup>105</sup>

Ditegaskan oleh informan Hakim

“Yaa, dalam masa percobaan itu saya juga selalu memberikan pemahaman kepada masyarakat, baik diacara yasinan ataupun di rapat desa”<sup>106</sup>

Pernyataan Hakim, sesuai dengan kategori adopter menurut Everet M Rogers adalah individu- individu yang selalu ingin mencoba sesuatu yang baru seperti yang dikemukakan oleh informan Hakim yang memberikan usulan terkait jaringan desa. kemampuan finansialnya harus cukup mendukung keinginan tersebut, seorang innovator juga harus siap berhadapan dengan resiko ketidakpastian dalam mengadopsi inovasi , dengan demikian inovator adalah pintu gerbang masuknya ide baru ke dalam suatu sistem sosial.

b) *Early Adopter* (Pelopor)

*Early adopter* disebut sebagai pemuka pendapat karena keberadaan dan peranannya dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anggota sistem sosial untuk

<sup>104</sup> Hakim, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 08 Agustus 2019

<sup>105</sup> Aripin, Kepala Desa, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada 05 Agustus 2019

<sup>106</sup> Hakim, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 08 Agustus 2019

bertindak dalam caranya. Setelah dilakukan penelitian, yang termasuk dalam golongan *early adopter* dalam program jaringan desa yaitu informan Zainuddin

“Disini saya dipercaya menjadi tokoh agama oleh masyarakat, jadi jika ada informasi yang saya dapat langsung saya informasikan di masjid, secara beuralang-ulang”<sup>107</sup>

Hal yang sama diperkuat oleh sekretaris desa

“ada yang namanya Zainuddin ini, dia tanggap dalam menerima ide-ide baru, dia juga bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat, rasa penasaranya terhadap inovasi itu tinggi, dia sering datang kekantor desa, dia juga tidak pernah alpa jika ada rapat, dan penyuluhan”

Hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa Zainuddin termasuk orang yang menganut sifat *early adopter* atau pengadopsi awal, dengan demikian informan Zainuddin harus mampu menerima resiko ketidakpastian dan sekaligus evaluasi subyektifnya mengenai suatu inovasi kepada mereka di lingkunganya. Zainuddin lebih awal mengadopsi suatu ide-ide baru dari pada kebanyakan anggota sistem sosial lainnya dilihat dari ketekunan Zainuddin yang selalu hadir di kantor desa, rapat, serta penyuluhan. Kemudian Zainuddin yang akan menyebarkan informasi atau ide-ide yang dia dapatkan tersebut ke masyarakat yang dia umumkan di Mesjid.

c) *Early Majority* (penganut dini)

Golongan yang termasuk dalam *early majority* adalah individu yang memiliki ketertarikan lebih awal dari anggota sistem sosial lainnya. Mereka biasanya orang yang pragmatis, nyaman dengan ide yang maju, tetapi mereka tidak akan bertindak tanpa pembuktian yang nyata tentang keuntungan yang mereka dapatkan dari sebuah produk baru.

---

<sup>107</sup> Zainuddin, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 09 Agustus 2019



Setelah melakukan penelitian didapatkan informan yang menganut sifat *early majority* contoh dalam program *mallimum cengkeh* informan ini langsung memutuskan *mallimum cengkeh* setelah menerima penyuluhan di balai desa, hal ini dikarenakan manfaat secara praktis yang ia dapatkan pada program *mallimum cengkeh* ini.

Program ini diperjelas oleh Kepala Desa

“*Mallimum cengkeh* ini kita adakan karena di Desa Lumaring ini rata-rata semuanya pa cengke, sumber mata pencaharian masyarakat dari hasil panen cengkeh. Biasanya banyak masyarakat mengeluh karena cengkenya itu rusak akibat cuaca yang kurang mendukung terutama pada saat musim hujan, karena itu cengkeh kalo sudah di *capuk* besoknya harus dijemur di cuaca yang terik matahari. Kalau cuacanya musim hujan naah kita bisa *limung cengke ta'* supaya tidak rusak, kalo cengkeh ta *dilimum* insyaallah bisa tahan satu sampai tiga hari”<sup>108</sup>



**Gambar 1.4 Malimum Cengkeh**

Diperkuat oleh informan Asriadi

“Saya langsung mencoba *limung cengkeh* ku, tidak ragu maka lagi cobai karena kalo hujan begini cengkeh itu rusak dan timbanganya ringan, kalau tidak langsung dikasi kena matahari”<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Aripin, Kepala Desa, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada 05 Agustus 2019

<sup>109</sup> Asriadi, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 08 Agustus 2019

*Malimmung* cengkeh merupakan salah satu alternatif yang biasanya digunakan masyarakat Lumaring yang hendak menyelamatkan cengkenya dari guyuran hujan yang mengakibatkan suhu cuaca yang kurang baik. Berdasarkan wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa mereka yang menganut sifat *early majority* adalah mereka yang berkompromi secara hati-hati sebelum membuat keputusan dalam mengadopsi inovasi, orang-orang seperti ini menjalankan fungsi penting untuk menunjukkan kepada masyarakat lainnya khususnya di Desa Lumaring bahwa sebuah inovasi layak untuk digunakan atau cukup bermanfaat.

d) *Late Majority* (penganut akhir)

Disebut sebagai mayoritas akhir, mereka mengadopsi inovasi setelah kebanyakan masyarakat menerima inovasi tersebut, Penganut lambat adalah orang-orang yang konservatif pragmatis yang sangat membenci resiko serta tidak nyaman dengan ide baru sehingga mereka belakangan mendapatkan inovasi. Dalam penelitian ditemukan informan pada program *mallimum cengkeh* yang tergolong dalam *late majority* (penganut akhir)

“Saya jarang ikut penyuluhan di balai desa, *mallimum cengkeh* juga awalnya saya takut mencobanya karena takut kalo cengkehnya semakin rusak kalau sudah *dilimum*, tapi melihat kebanyakan tetangga rata-rata dia menggunakan itu apalagi pada saat musim hujan jadi saya juga mencobanya setelah bertanya lagi sama tetangga”<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa orang-orang yang menganut sifat *late majority* adalah mereka yang lebih berhati-hati mengenai fungsi sebuah inovasi, mereka menunggu hingga kebanyakan orang telah mencoba dan mengadopsi inovasi sebelum mereka mengambil keputusan.

---

<sup>110</sup> Rauf, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 09 Agustus 2019



e) *Laggard* (kolot)

Orang-orang ini lambat dalam mengadopsi inovasi, sumber informasi berasal dari tetangga dan teman-teman, dalam penelitian ini ditemukan informan

“Saya lambat menerima informasi karena rumah saya jauh dari perkampungan, biasanya saya jarang mendengarkan informasi, apalagi kan kita hanya dikebun seharian, jadi biasanya jika ada informasi lambat ditau, nanti ketemu sama tetangga atau teman-teman biasanya baru saya dikasi tau”

“kalau *mallimung* cengke juga saya belum pernah coba karena istri dan anak masih kuat menjemur cengke, kalau cauaca terik dikeluarkan kalau mendung dipungut lagi”<sup>111</sup>



**Gambar 1.5 Suasana Penjemuran Cengkeh**

Kelompok akhir dalam penelitian ini yaitu informan Mustafa yang bersifat kolot dalam memandang suatu inovasi. Kebanyakan yang menganut sifat *laggard* ini mereka terisolasi dari lingkungannya, sementara orientasi mereka kebanyakan adalah pada masa lalu. Keputusan-keputusan diwarnai dengan pertimbangan apa yang telah dilakukan dimasa lampau, sedangkan interaksi mereka kebanyakan hanya dengan sesamanya yang mempercayai tradisi lebih dari yang lain, mereka memiliki kecurigaan yang tinggi terhadap inovasi sehingga mereka harus benar-benar yakin

<sup>111</sup> Mustafa, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Masyarakat Desa Lumaring, Tanggal 09 Agustus 2019

bahwa mereka terbatas dari resiko yang dapat membahayakan ketersediaan sumberdaya yang terbatas tersebut.

#### 4.3.2 Pendekatan Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa sebagai *Opinion Leader* dalam Difusi Inovasi di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga pemimpin sangat erat kaitanya dengan kualitas sumber daya manusia yang dikelola dengan baik dan memperoleh tujuan yang telah direncanakan dengan baik pula, sehingga peranan pemimpin sangat penting karena dapat menggunakan wewenangnya dan kepemimpinannya untuk mencapai suatu tujuan. Dengan memengaruhi bawahanya agar mau bekerjasama dengan efektif sebagaimana memberikan arahan dan motivasi kepada bawahanya agar dapat menggunakan kemampuannya dalam mencapai kinerja yang baik. Pemimpin adalah tokoh anggota masyarakat yang dikenal secara langsung atau tidak langsung oleh pengikutnya.

Seperti yang diungkap Aripin mengenai kepemimpinan

“Tidak ada kepemimpinan tanpa keteladanan, kalo dalam konteks pemerintahan keteladanan saja tidak cukup, kita juga harus bersifat *adele, lempu, getteng*,”

“Selama saya menjabat sebagai kepala desa saya sangat berpegang erat dengan tiga prinsip lokal kepemimpinan raja-raja luwu yaitu *adele, lempu, getteng*”<sup>112</sup>

Berdasarkan pemahaman kepala desa maka dilihat bahwa terdapat tiga indikator kepala desa yang dapat dikatakan paham akan sebuah konsep, setelah

<sup>112</sup>Aripin sebagai Kepala Desa Lumaring, Tanggal 05 Agustus 2019 di kantor Desa Lumaring

tercapai pemahaman, konsep tersebut lalu diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan atau penerapan.

*“Aro adele agaukeng de’na mappile pile na pada ngasengngi tauwede. Siwennimi adele mapparenta datu-e padami patappulo wenni seppajange”*

“Artinya adil itu adalah perilaku yang tidak memilih-milih atau membedakan dan menyamaratakan semua orang. Pemerintah yang berbuat adil dalam semalam sama halnya empat puluh malam mendirikan sembahyang”<sup>113</sup>

Secara universal konsep keadilan dapat diketahui secara luas oleh setiap kalangan masyarakat. Termasuk para pemimpin pemerintahan dimana pemimpin mengetahui bahwa keadilan adalah sebuah tindakan yang tidak membedakan dan memberikan pelayanan secara merata kepada setiap masyarakat

Ditambahkan lagi oleh Kepala Desa

*“Naiya lamperi sunge’ lempue. Eppa gau’na tomalempue. Seunai, risalaie na’dampeng. Madduanna, riparennu Angie tennapajekkoi. Bettuanna risanresie tennapabelleang mattelluna temmangoainngi taniae anunna. Maepanna tesesse’ deceng rekko alena podecengngi”*

“Maksudnya itu adalah adapun yang memperpanjang umur, ialah kejujuran. Empat jenisnya orang jujur. Pertama orang yang bersalah padanya tapi ia maafkan. Kedua, dipercayai dan tidak mencurigai artinya ia dijadikan saudara dan tidak mengkhianati. Ketiga, tidak serakah terhadap apa yang bukan miliknya. Keempat tidak mencari kebaikan jika hanya kita yang akan menikmatinya”<sup>114</sup>

Ditambahkan kembali oleh Kepala Desa

*“getteng, eppa gauna getteng e. Seuani, tassalaie janci enrengge tessoasi ulu ada. Madduanna, tellukae anu pura enrengge teppanre assituseng. Mattelluna, narekko mabbicarai, purapi napajaiwi”*

<sup>113</sup> Aripin, Kepala Desa, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 05 agustus 2019 di Kantor Desa Lumaring

<sup>114</sup> Aripin, Kepala Desa, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 05 Agustsu 2019 di Kantor Desa Lumaring

“Maksudnya itu adalah empat jenis keteguhan hati. Pertama, tidak mengingkari janji. Kedua, tidak mengurangi barang jadi. Ketiga, jika ia mengadili nanti telah putus baru ia berhenti”<sup>115</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa Kepala Desa sangat meneladani adanya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai lokal tersebut yang merupakan hal yang mengindikasikan bahwa para pemimpin pemerintahan dalam hal ini adalah Kepala Desa Lumaring tentang nilai-nilai yang ia anggap sebagai bentuk warisan luhur dari nenek moyang kerajaan luwu yang relevan dengan ajaran agama yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan budipekerti yang luhur, sehingga Kepala Desa Lumaring menjadikannya landasan dalam bertindak dan berperilaku utamanya dalam menyelenggarakan sistem kepemimpinannya dalam pemerintahan yaitu *adele, lempu, getteng*.

#### 4.3.2.1 Adele (Adil)

*Adele* merupakan warisan yang tetap dijaga dan dijadikan landasan kepemimpinan oleh Kepala Desa Lumaring dalam menjalankan masa pemerintahannya yang dipercaya sebagai Pemimpin opini (*opinion leader*). *Adele* berarti menempatkan sesuatu di tengah-tengah, tidak berat sebelah atau dengan kata lain menempatkan sesuatu pada tempatnya. Keadilan merupakan suatu hal yang sangat perlu diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, keadilan menjadi sebuah tugas penyelenggara negara untuk menciptakan sebuah keadilan, konsep keadilan yang diaktualisasikan di dalam konsep raja-raja Luwu sejak dahulu yang dikemukakan oleh *I sahe makkunrai* “*Aro adele agaukeng de’na mappile pile na*

<sup>115</sup> Aripin, Kepala Desa, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 05 Agustus 2019 di Kantor Desa Lumaring

*pappada ngasangi tauwede. Siwennimi adele mapparenta datu-e pada mi pattupulo wenni sempajange”*

Konsep *adele* di atas dapat disimpulkan bahwa filosofi kerajaan Luwu, *adele* dapat diartikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku yang tidak berat sebelah, menempatkan sesuatu pada tempatnya. Seperti yang diungkap informan Hakim

“Kalau Kepala Desa memang dia menggunakan prinsip raja-raja Luwu dalam memimpin, karena selalu ji memang nasampaikan kalau ada acara-acara, tapi terbukti kalau kepemimpinannya pak Aripin dia itu orangnya santai tapi kalau mengambil keputusan selalu rata, kalau didusun satunya ada yang baru, pasti didusun yang lain juga ada. Mungkin itumi selalu terpilih bapak Aripin jadi Kepala Desa”<sup>116</sup>

Hasil wawancara bersama dengan Hakim, dapat dilihat bahwa informan sebelumnya telah memahami akan adanya nilai *adele* di kerajaan Luwu, hal tersebut dinyatakan dalam penyampain Kepala Desa yang selalu memberitahukan kepada masyarakat tentang prinsip kepemimpinan yang digunakannya. Penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa nilai-nilai *adele* merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami terutama dalam bidang pemerintahan. Sesuai dengan maksud informan hakim bahwa Keadilan adalah suatu tindakan seseorang yang tidak membedakan, semuanya harus disamaratakan berdasarkan kinerja yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *adele* sudah dipahami sebagian besar masyarakat Desa Lumaring.

#### 4.3.2.2 *Lempu* (Jujur)

*Lempu* atau jujur adalah suatu tindakan yang berasal dari dalam hati nurani, berkata ataupun memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar

---

<sup>116</sup> Hakim, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 09 Agustus 2019

terjadi atau kenyataan yang benar-benar ada. Sikap jujur adalah berupaya mencocokkan atau menyesuaikan antara informasi dengan keadaan atau fenomena. Sikap jujur merupakan apa yang keluar dari dalam hati nurani seseorang. Adapun yang dimaksud dengan *lempu* dalam konteks budaya raja-raja Luwu “*Naiya lamperi sunge’ lem pue. Eppa gau’na tomalempue. Seunai, risalaie na’dampeng. Madduanna, riparennuangie tennapajekkoi. Bettuanna risanresie tennapabelleang mattelluna temmangoainngi taniae anunna. Maepanna tesesse’ deceng rekko alena podecengngi*”

berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Aripin

“Orang tua kan selalu memberi nasehat bilang *malempuko nak, aja maccikociko* (jujurki, jangan mengambil yang bukan hakmu). Kalau saya itu terbuka dengan staf desa yang lainnya, saya paling takut itu dengan uang karena imam saya masih lemah, kalau ada anggaran saya cek saja, selanjutnya urusan bendahara saya, nantilah bendagara saya yang lapor kesaya”

Dikatakan oleh informan Rauf

“Pak Aripin orangnya na suka cerita-cerita dan minum kopi, iyaa pak Aripin memang ada prinsip yang na pegang terus selama jadi Kepala Desa karena selalu natanya orang-orang itu prinsipnya, kalu bertanyaki masalah *lempunya*, malempuji kalo pak Aripin kalo ada sudah nabilang insyaallah kedepanya ada itu. seperti janjinya untuk membangun pabrik pengolah tangkai cengkeh kita dulu dijanji dan sekrang sudah ada, jadi kt masyarakt tidak jauh-jauh lagi keuar ke kota untuk mempabrik”<sup>117</sup>

Nilai *lempu* yang dipahami dari hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa *lempu* yaitu tidak mengeluarkan perkataan yang bohong, menempatkan sesuatu pada tempatnya dan berkata sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

<sup>117</sup> Rauf, Masyarakat Desa Lumaring, Tanggal 09 Agustus 2019



#### 4.3.2.3 *Getteng* (Teguh)

Pemahaman nilai *getteng* (keteguhan) dalam konteks budaya yang berasal dari kerajaan Luwu yaitu tidak mengingkari janji. *Getteng* atau keteguhan merupakan suatu hal yang tidak berubah, tetap memegang teguh apa yang sudah menjadi pendiriannya, yang dimaksud teguh pendiriannya jika memiliki sebuah pendapat tidak mengubah pendapat tersebut. Teguh dalam pendirian merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat. Kepala Desa Lumaring ini, yakni Bapak Aripin, merupakan kepala desa yang menjabat dalam empat periode berturut-turut tentunya pencapaian Aripin sebagai Kepala Desa tidak secara langsung naik sebagai posisi tertinggi di desa tersebut. Sosok Aripin berawal dari menjadi Kepala Dusun yang terkenal ramah dikalangan masyarakat dan akrab dengan masyarakat dan pada akhirnya terpilih menjadi seorang kepala desa.

“Dulu waktu awal saya menjabat sebagai kepala desa, kebanyakan masyarakat maunya dilayani pada malam hari dirumah, karena memang masyarakat di sini pekerjaannya adalah seorang petani cengkeh otomatis kalo siang masyarakat semuanya ada dikebunnya, jadi hal seperti itu yang harus saya ubah dan sangat amat susah untuk mengubah *mindset* masyarakat”<sup>118</sup>

Informan Rauf juga mengatakan

“Kalau kita mau urus surat-surat kita ke kantor desa, di hari senin karena kalau hari senin semua perangkat desa hadir jadi cepat diurus”<sup>119</sup>

Pemerintah Desa saat ini tengah berupaya membenahi Desa Lumaring dalam pengoptimalisasian fungsi kantor desa, aparat desa serta pelayanan. Karena pada masa pemerintahan Kepala Desa sebelumnya, pelayanan kepada masyarakat yang semestinya dilaksanakan di kantor desa pada pukul 08.00 – 16.00 WITA,

<sup>118</sup> Aripin, Kepala Desa, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 05 Agustus 2019 di Kantor Desa Lumaring.

<sup>119</sup> Rauf, Warga, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 09 Agustus 2019

berubah yaitu masyarakat yang mendatangi rumah Kepala Desa pada malam hari jika ada sesuatu hal yang masyarakat butuhkan terutama untuk kebutuhan administrasi dan segala pelayanan yang dilakukan oleh Kepala Desa sendiri tanpa pemanfaatan aparatur desa dan kantor desa tidak berjalan secara maksimal karena pelayanan rumah yang terbiasa dilakukan oleh masyarakat akhirnya memberikan dampak yang buruk terhadap masyarakat dan hal tersebut menjadi kebiasaan masyarakat datang kerumah Kepala Desa. Hal ini tengah diupayakan oleh Kepala Desa, yaitu sikap *getteng* atau tegas dalam membiasakan masyarakat yang seharusnya datang langsung ke Kantor desa jika ada keperluan dengan tujuan untuk tetap selalu mengoptimalkan kinerja aparat Desa.

Kepemimpinan berdasarkan teori kepemimpinan situasional. Dalam prakteknya, pandangan ini berasumsi bahwa tidak ada seorang pemimpin yang sangat konsisten menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu terlepas dari situasi yang dihadapinya.

informan Sahal menambahkan selaku Sekertaris Desa

“Pak Arifin itu orangnya santai tapi serius, kalau misalkan ada sesuatu yang harus dikerjakan dia memberitahuna kepada saya, yaa hubungan komunikasi dengan karyawan dan masyarakat sangat baik, kalau bahasa kita lebih sering menggunakan bahasa disini atau bahasa luwu”<sup>120</sup>

“Begitu pula dalam rapat bahasa yang digunkan yaah bahasa luwu, jarang kami menggunakan bahasa indonesi”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kepemimpinan Kepala Desa menggunakan gaya komunikasi *equalitarian style* yang mencerminkan

<sup>120</sup> Sahal, Sekertaris, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 05 Agustus 2019

<sup>121</sup> Sahal, Sekertaris, Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu, Sulsel, wawancara oleh penulis pada Tanggal 05 Agustus 2019



gaya komunikasi tersebut bagaimana Kepala Desa Lumaring mengungkapkan gagasan ataupun pendapat secara rileks, santai dan informal dan menyelipkan bahasa Luwu ketika ia mengajak dan menyeru dengan maksud untuk mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Kepala Desa sering menggunakan bahasa Luwu dalam suatu pertemuan baik dalam lingkup kecil maupun besar. Konteks ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi *equalitarian style* yang bersifat informal dengan menggunakan bahasa tidak resmi, Hal ini bertujuan agar suasana tidak kaku dan tidak menegangka ketika sedang menyampaikan gagasan sehingga muncul kesepakatan bersama.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa.

- 5.1.1 Kepala Desa sebagai *opinion leader* dalam mengembangkan inovasi pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu menggunakan pola komunikasi difusi inovasi dimana teori tersebut memiliki elemen utama yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sifat masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, saluran komunikasi yang paling efektif digunakan masyarakat Lumaring dalam menerima atau menyebarkan informasi yaitu melalui saluran interpersolan (*gethok tular*) karena informasi timbal balik yang didapat secara langsung. Waktu (*time*), jangka waktu yang digunakan dalam mengadopsi sebuah inovasi beragam dan dapat disimpulkan bahwa rentang waktu yang digunakan dalam menerima inovasi itu sudah meningkat. Sifat masyarakat, dalam mengadopsi sebuah inovasi di Desa Lumaring yaitu *early adopter*, *early majority*, *late majority*, dan *laggard* dan yang paling dominan diadopsi oleh masyarakat Lumaring yaitu *early majority*.
- 5.1.2 Pendekatan Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa Lumaring menggunakan gaya komunikasi *equalitarian style* dalam melakukan pendekatan komunikasi dengan masyarakat di Desa Lumaring, ditandai dengan cara berkomunikasi menggunakan kalimat-kalimat informal atau

menggunakan dialek Luwu pada saat berkomunikasi dengan masyarakat. Dan juga karakteristik kepemimpinannya yang bersikap *adele, lempu, getteng* yang diterapkan dalam kepemimpinannya. Sikap tersebut tercermin dalam etika komunikasi Islam yakni *Qaulan Ma'rufan, Qaulan Kariman, Qaulan Masyuran, Qaulan Balighan, Qaulan Layyinan* dan *Qaulan Sadidan*.

## 5.2 Saran

- 5.2.1 Diperlukan optimalisasi peran Kepala Desa dengan upaya memaksimal masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, hal ini guna mewujudkan cita-cita pembangunan tercapainya hidup sejahtera kepada semua masyarakat Desa Lumaring, dan diharapkan Kepala Desa tetap membuka ruang kepada masyarakat agar tidak segan memberi aspirasinya. Begitu juga dengan aparat, Kepala Desa tingkatkan kerjasama yang baik untuk Desa Lumaring menjadi Desa yang lebih Inovatif dan berkemabang.
- 5.2.2 Adminstrasi di kantor Desa Lumaring perlu ditingkatkan lagi, terlebih sarana dan fasilitas serta bahan penunjang lainnya dalam pembuatan surat-surat yang belum memadai untuk memberikan suatu pelayanan pada masyarakat Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Mustaqim Zainuddin dan Muhadi.2005. *Studi Kepemimpinan Islam*. Semarang : Putra Mediatama Press.
- Akbar Setiady Purnomo Dan Usman Husain.1996. *Metodologi Penulisan Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Al-Munawwara Said Agil Husin.2005. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat : PT Ciputat Press.
- Anwar, Idhoni Moch. 1987. *Kepemimpinan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto Suharmi.2006. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asy'ari Imam Sapari.2007.*Sosiologi*. Sidoarjo : Muhammadiyah University Press.
- Dahlan.M Al-Barry dan Pius A. Partan.2006. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya : Arkola.
- Fatimah Sitti.2015. *Manajemen Kepemimpinan dalam Organisasi pendidikan*.Bandung : Alfabet.
- Fitri Permata Sari.2015.*Peran Opinion Leader Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Depok dalam Pilkada Kota Depok*. Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Hamidi.2005.*Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Cet. III; Malang UNISMUH Malang.
- Hasrullah Hafied Cangara.2013. *Peran Pemuka Pendapat (Opinion Leader) dalam Memelihara Kedamaian Ditengah Konflik Horizontal*. Vol. 2, no.3.
- Herdiansyah Haris.2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Irawan Prasatya, *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : Setiawan Pers.
- Kementrian Agama Republik Indonesia.2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.Surabaya : Publishing dan Distributing.
- Khomsiyah Sitti *Komunikasi dan Sistem Kemasyarakatan*  
<http://pksm.mercubuana.ac.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2019

- Koentjaraningrat.2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koontz.1999.*Industri Manajemen* . Jakarta : Bina Aksara.
- Litika, <http://jurnalpolitika.files.wordpress.com/2014/12/2/-nu-sebagai-opinion-leader-hafis-pdf>. diakses pada tanggal 14 April 2019
- M.Hasibuan. 2003 *Organisasi dan Motivasi* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mallondjo, Sioja Daeng.2008 *Kedatuan Luwu catatan tentang sawerigading, Sistem Pemerintahan dan Masuknya Islam* Palopo : Pustaka Sawerigading
- Meleong Kexy.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muaddab Hafis *Nahdatul Ulama' Sebagai Opinion Leader dalam Politik Demokrasi di Indonesia*.2015. Vol.1, No.1
- Nurholis H , *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, [www.dpr.go.id/uu\\_2014\\_6](http://www.dpr.go.id/uu_2014_6), diakses pada tanggal 14 April 2019
- Nurudin.2000. *Opinion Leader* Jakarta : Rajawali perss.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, Pasal 1 ayat 9
- Potabuga Jamin.2015.*Peranan Kepala Desa dalam Pelayanan Public*. Vol.4 no.
- Quthb Sayyid.2000.*Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta : Gema Insani press.
- Rafly Boy,Bactiar, Dan Veitzal.2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta : Raja Pers.
- Rahardjo Adisasmata.2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*,Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rahardjo Muljo Daryanto Rahardjo.2016.*Teori Komunikasi*, Yogyakarta : Penerbit Gava
- Rahardjo.2000. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*.Yogyakarta: Gadjha Mada University Press.
- Ruslan Rosandy.2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saparin.2006. *Tata Pemerintah dan Administrasi Pemerintah Desa*.Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Sasa Djuarsa Sendjaja.1994.*Teori Komunikasi* Jakarta : Universitas Terbuka.
- Saupuddin, *et al.*, eds. 2013 Pedoman Penulisan Karya ilmiah (Makalah dan Skripsi), Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN Parepare.
- Sayogya.2005. *Sosiologi Pedesaan* . Yogyakarta : Gadjamadah Universitas Press.
- Sendjaja S. Djuarsa.1994. *Teori Komunikasi* .Jakarta : Universitas Terbuka.
- Shihab Quraish.2017. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan.
- Simandjuntak.1986. *Pendidikan Pembangunan Masyarakat*. Bandung : Tarsit.
- Sineke Afdullah *Kepemimpinan Desa dalam meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Atoga Timur Kecamatan Motongkad*. Tesis; FISIP-Unsarat
- Soekanto Soerjono.2013.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stefanus Pani Rengga, Suryadi dan Mukhammad Fathoni.2017. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Desa* 3, no.1.
- Sugiyono.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tangkilisan S Nogi Hessel Nogi.2005. *Manajemen Publik* Jakarta: PT Grasindo
- Wajahuddin.2015.*Strategi Pembangunan Daerah*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-1
- Waniarsih.2015."Peran Kepala dalam Merealisasikan Penggunaan Anggaran Desa"Skripsi Sarjana ; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuludin.
- Wijoksono Sigit.2013. *Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Pemukiman*, Jurnal ComTech Vol.4 No.1.
- Wiranto.2000. *Teori Komunikasi Massa* Jakarta : Grasindo.
- Y. Slamet.1994. *Pembangunan Masyarakat Partisipasi* Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Yukl Gary.2009. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, diterjemahkan oleh Budi Supriyanto Jakarta : PT Indeks.
- Zikri Fachrul nurhadi.2017. *Teori Komunikasi Kontemporer* Depok : PT Balebat Dedikasi Prima.



# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorocang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B-093 /In.39.7/07/2019

Parepare, // JULI 2019

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Luwu  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Di-  
KAB. LUWU

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : AJRIA ARBANG  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 19 September 1997  
NIM : 15.3100.017  
Semester : VIII  
Alamat : Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. LUWU** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Kepala Desa Sebagai Opinion leader Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan Di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”**


Pelaksana penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerja samanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

  
**Dr. H. Abd. Halim K. Lc, M.A**  
NIP. 19590624 199803 1 001



Scanned with  
CamScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 240/PENELITIAN/02.02/DPMP/TSP/VII/2019  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Desa Lumaring  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut IAIN Pare Pare : B-893/ln.39.7/07/2019 tanggal 11 Juli 2019 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ajria Arbang  
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang / 19 September 1997  
Nim : 15.3100.017  
Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Alamat : Kampung Baru I  
Mattiro Deceng  
Kecamatan Tiroang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**KEPALA DESA SEBAGAI OPINION LEADER DALAM MENGEMBANGKAN INOVASI  
PEMBANGUNAN DI DESA LUMARING KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **DESA LUMARING**, pada tanggal **26 Juli 2019 s/d 26 Agustus 2019**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 26 Juli 2019  
Kepala Dinas



**LUTHER BIJA, SH, MH**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19630617 199203 1 010

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut IAIN Pare Pare;
4. Mahasiswa (i) Ajria Arbang;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
KECAMATAN LAROMPONG  
DESA LUMARING

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 441/DLR/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SABIL**  
Pangkat : Penata  
NIP : 19651013200701 1 012  
Jabatan : Penjabat Kepala Desa Lumaring

Menerangkan dengan ini sesungguhnya bahwa :

Nama : **AJRIA ARBANG**  
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 19 September 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan/Program Studi : Mahasiswa/Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Mattiro Deceng  
Kecamatan Tiroang

Identitas diatas adalah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, dengan judul penelitian **KEPALA DESA SEBAGAI OPINION LEADER DALAM MENGENBANGKAN INOVASI PEMBANGUNAN DI DESA LUMARING KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**, Dengan lama penelitian mulai tanggal 26 Juli 2019 sampai dengan 26 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya selanjutnya kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Lumaring, 29 Juli 2019  
Pj. Kepala Desa Lumaring,

  
**SABIL**  
Nip. 19651013200701 1 012





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
KECAMATAN LAROMPONG  
DESA LUMARING**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 567/DLR/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SABIL**  
Pangkat : Penata  
NIP : 19651013200701 1 012  
Jabatan : Penjabat Kepala Desa Lumaring

Menerangkan dengan ini sesungguhnya bahwa :

Nama : **AJRIA ARBANG**  
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 19 September 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan/Program Studi : Mahasiswa/Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Mattiro Deceng  
Kecamatan Tiroang

Identitas diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, dengan judul penelitian **KEPALA DESA SEBAGAI OPINION LEADER DALAM MENGENBANGKAN INOVASI PEMBANGUNAN DI DESA LUMARING KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**, Dengan lama penelitian mulai tanggal 26 Juli 2019 sampai dengan 26 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya selanjutnya kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Lumaring, 26 Agustus 2019  
Pj. Kepala Desa Lumaring,  
  
**SABIL**  
Nip. 19651013200701 1 012

### Data Gambaran Umum Desa Lumaring

Tahun	Peristiwa	Keterangan
1964	Desa Lumaring dipimpin oleh Opu Dg. Lolo	Lumaring mulai dibuka
1982	Desa Lumaring dipimpin oleh Haddu Salama	Kepala Desa Lumaring yang kedua
1983	Kepala Desa Lumaring digantikan oleh M. Natsir	Kepala Desa Lumaring yang ketiga
1997	Pemilihan Kepala Desa	Dimenangkan oleh M. Yunus Sahid
2002	Pemilihan Kepala Desa	Dimenangkan oleh M. Bakri surg
2007	Pemilihan Kepala Desa	Dimenangkan oleh Aripin
2013	Pemilihan Kepala Desa	Dimenangkan oleh Aripin
2018	Pemilihan Kepala Desa	Dimenangkan oleh Aripin
2019	Pemilihan Kepala Desa	Dimenangkan oleh Aripin

(Tabel 1.2 Daftar Nama Kepemimpinan Kepala Desa)

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan
1	Penduduk dan Keluarga	
	a. Penduduk Laki-laki	853 orang
	b. Penduduk Perempuan	911 orang
	c. Jumlah keluarga	490 keluarga
2	Sumber utama penghasilan penduduk	
	a. Pertanian, perikanan, perkebunan	635 orang
	b. Pertambangan dan penggalian	-
	c. Industri pengolahan pabrik	-
	d. Perdagangan besar/eceran dan Rumah makan	17 Orang
3	Pekerjaan mata pencaharian	
	a. Polri / TNI	-
	b. Swasta	-
	c. Wiraswasta / pedagang	13 orang
	d. Petani	651 orang
	e. Tukang	11 orang
	f. Buruh tani	85 orang
	g. Pensiunan	7 orang
	h. Peternak	7 orang
	i. Nelayan	-
4	Tingkat Pendidikan Masyarakat	
	Lulusan pendidikan umum	
	a. Taman Kanak-Kanak	



Scanned with CamScanner

	b. Sekolah Dasar	185 orang
	c. SMP	365 orang
	d. SMA	411 orang
	e. D1-D3	25 orang
	f. S1	31 orang
	g. S2	3 orang

(Tabel 1.3 Sumber Daya Manusia)

No	Sumber Daya Alam	Jumlah	Satuan
1	Kantor Desa	1	Buah
2	Prasarana Umum		
	a. Jalan	20	Km
	b. Jembatan	4	Buah
3	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa	-	Buah
	b. Gedung Sekolah Paud	-	Buah
	c. Gedung Sekolah TK	2	Buah
	d. Taman pendidikan Al-Quran	1	Buah
	e. Gedung SD/ Sederajat	2	Buah
	f. Gedung Sekolah SMP	-	Buah
	g. Gedung Sekolah SMA	-	Buah
	h. Gedung Perguruan Tinggi	-	Buah
4	Prasarana Kesehatan		
	a. Puskesmas	1	Buah
	b. Poskesdes	3	Buah
	c. Posyandu	1	Buah
	d. Polindes	1	Buah
	e. MCK	1	Buah
	f. Sarana Air Bersih	1	Buah
5	Prasarana Ibadah		
	a. Mesjid	4	Buah
	b. Mushola	1	Buah
	c. Gereja	-	Buah

(Tabel 1.4 Sumber Daya Pembangunan Desa Lumaring)



## Pedoman Wawancara

### Kepala Desa

1. Identitas informan ?
2. Dimana biasanya bapak menerima inovasi ?
3. Apa tujuan dari inovasi tersebut ?
4. Siapa orang yang pertama kali bapak beritahu terkait inovasi yang bapak terima
5. Kenapa dia sebagai orang yang pertama anda beritahu terkait adanya inovasi yang bapak terima ? jabatannya apa ? alasannya ?
6. Biasanya dalam menyebarkan informasi terkait inovasi, saluran komunikasi apa yang biasanya bapak gunakan ?
7. Bagaimana perkembangan tingkat adopsi masyarakat / antusiasme masyarakat desa lumaring terhadap adanya inovasi ?
8. Bagaimana sifat masyarakat setelah menerima inovasi ?
9. Bagaimana peran bapak sebagai pemimpin opini dalam memberi pengaruh pemahaman masyarakat desa lumaring dalam mengoptimalkan perkembangan inovasi ?

PAREPARE



## Pedoman Wawancara

### Masyarakat

1. Identitas informan ?
2. Bapak/ Ibu tau tidak apa itu inovasi ?
3. Biasanya bapak/ibu siapa yang pertama kali memberitahu informasi terkait inovasi pengembangan desa?
4. Apa keuntungan yang bapak/ibu dapatkan dari perkembangan di desa lumaring ?
5. Apakah bapak/ibu berpartisipasi jika ada proses pembangunan desa ?
6. Pernah tidak kepala desa melakukan monitoring di desa ini?
7. Bagaimana hubungan komunikasi anda dengan aparat pemerintahan ?
8. Melalui saluran apa bapak/ibu menerima informasi terkait pembangunan
9. Melalui saluran apa bapak/ibu biasanya menyebarkan informasi terkait pembangunan desa ?
10. Apakah jika ada informasi terkait inovasi, bapak/ibu langsung mengadopsi ide-ide tersebut ?
11. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kepemimpinan kepala desa selama menjabat sebagai kepala desa ?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

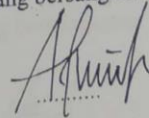
Nama Lengkap : **ARIPIN**  
Pekerjaan : **KEPALA DESA**  
Umur : **46 TAHUN**  
Jenis kelamin : **LAKI-LAKI**  
Usia :  
Alamat : **LUMARING**

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring ☞ Agustus 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Halima  
Pekerjaan : URT  
Umur : 63 th  
Jenis kelamin : perempuan  
Usia :  
Alamat : Lumaring

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai Opinion Leader Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring 06 Agustus 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

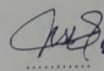
Nama Lengkap : LAHADDE  
Pekerjaan : PETANI / PERKEBUNAHAN  
Umur : 65 TAHUN  
Jenis kelamin : LAKI-LAKI  
Usia :  
Alamat : LUMARING

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring 06 Agustus 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : HJ. NAJI  
Pekerjaan : LIRT. / PERKEBUN  
Umur : 59 TAHUN  
Jenis kelamin : PEREMPUAN  
Usia :  
Alamat : KAHDALANG

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring 04 Agustus 2019

Yang bersangkutan




## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : *BCCah*  
Pekerjaan : *Wiraswasta*  
Umur : *22*  
Jenis kelamin : *Laki-Laki*  
Usia :  
Alamat : *Lumaring*

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring  Agustus 2019

Yang bersangkutan





## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : ASRIADI  
Pekerjaan : PETANI  
Umur : 32 TAHUN  
Jenis kelamin : LAKI LAKI  
Usia :  
Alamat : KANDALANG

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai Opinion Leader Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring 2 Agustus 2019

Yang bersangkutan

  
ASRIADI



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Rosna  
Pekerjaan : urt / Perkebunan  
Umur : 40  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia :  
Alamat : Lumaring

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai Opinion Leader Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring 1 Agustus 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Mustopa

Pekerjaan : petani

Umur : 45

Jenis kelamin : laki-laki

Usia :

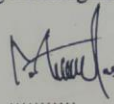
Alamat : Lumaring

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring 08 Agustus 2019

Yang bersangkutan



.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Hakim  
Pekerjaan : Urusaah  
Umur : 25  
Jenis kelamin : laki - laki  
Usia :  
Alamat : Lumaring

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring 09 Agustus 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : ZAINUDDIN  
Pekerjaan : PETANI / PERKERBUNAAI  
Umur : 63 THN  
Jenis kelamin : LARI - LARI  
Usia :  
Alamat : LUMARING

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai Opinion Leader Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring ... Agustus 2019

Yang bersangkutan

  
ZAINUDDIN

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : RAUPONG RAUF  
Pekerjaan : TANI  
Umur : 39  
Jenis kelamin : LAFI-LAFI  
Usia :  
Alamat : LUMARING

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring, Agustus 2019

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

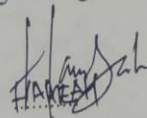
Nama Lengkap : HAMZA  
Pekerjaan : PETANI  
Umur : 32 TAHUN  
Jenis kelamin : LAKILAKI  
Usia :  
Alamat : DESA LUMARING

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai Opinion Leader Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring ... Agustus 2019

Yang bersangkutan





## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : MASJADI  
Pekerjaan : KEPALA DUSUN SALU LOMBU  
Umur : 37 TAHUN  
Jenis kelamin : LAKI - LAKI  
Usia :  
Alamat : DUSUN SALU LOMBU, DESA LUMARING, KEC. LAROMPONG  
KAB. LUWU.

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring ... Agustus 2019

Yang bersangkutan

  
MASJADI



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : AMIR

Pekerjaan : PETANI

Umur : 61

Jenis kelamin : LAKI - LAKI

Usia :


Alamat : LUMARING

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Ajria Arbang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* Dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumaring 11 Agustus 2019

Yang bersangkutan



Kantor Desa Kecamatan Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.



wawancara dengan Kepala Desa Lumaring



jalan menuju desa lumaring





masjid Desa Lumaring



Rapat di Kantor Desa Lumaring bersma Masyarakat